DINAMIKA TRADISI BERNUANSA KEAGAMAAN DI DESA TUNGKAL I KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 1980-2023

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Serjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh

LIDIA
NIM. 2011430006

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2024

DINAMIKA TRADISI BERNUANSA KEAGAMAAN DI DESA TUNGKAL I KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 1980-2023

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Serjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh

LIDIA
NIM. 2011430006

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lidia NIM. 2011430006 yang berjudul ***"Dinamika Tradisi Bernuansa Keagamaan di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1980-2023"*** Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
Emzinetri, M. Ag	**Dr. Japarudin, M. Si**
NIP. 197105261997032002	**NIP. 192001232005011008**

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Adab

Dr. Maryam, S. Ag., M. Hum
NIP. 197210221999032001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama Lidia NIM. 2011430006 yang berjudul ***"Dinamika Tradisi Bernuansa Keagamaan di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1980-2023"*** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Desember 2024

Dengan ini dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Humaniora (S.Hum) dalam Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam.

Bengkulu, 2025
Dekan

Dr. Aan Supian, M. Ag
NIP.196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Emzinetri, M. Ag	**Dr. Japarudin, M. Si**
NIP. 197105261997032002	**NIP. 192001232005011008**
Penguji I	**Penguji II**
Yuhaswita, MA	**Refileli, S. Ag., MA**
NIP. 197006271997032002	**NIP.196705252000032003**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul : **"DINAMIKA TRADISI BERNUANSA KEAGAMAAN DI DESA TUNGKAL I KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 1980-2023"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Unversitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2024
Mahasiswa Yang Menyatakan

Lidia
NIM. 2011430006

MOTO

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.

-Ika DF

Jika kau bertemu rintangan, yang harus kita lakukan adalah melintasinya. Rintangan itu akan berubah menjadi jembatan

-Dream High

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat, kekuatan, memnerikan ilmu dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud terima kasih kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Samsu arlan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Uliah, Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada kakak saya Leo syahendro terimakasih banyak atas motivasi dan dukunganya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Keluarga dari Ayahanda dan Ibunda yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu memberikan support terhadap saya.
5. Kepada pembimbing I Ibu Emzinetri, M.Ag yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Kepada pembimbing II Bapak Dr. Japarudin, M.Si yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan, sejarah peradaban islam angkatan 2020, yang dianggap seperti keluarga sendiri dan tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan semangat dan supportnya.

8. Segenap keluarga besar Sejarah Peradaban Islam dari semester 1-7 yang banyak sekali memberikan kenangan, pengalaman menarik perhatian selama semasa kuliah.
9. Almemater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menempa selama empat tahun.
10. Sahabatku Vg(Annisa Halima Thusadya, S.H, Anjelna Intan Febrianti, S.H, Tiara Dwi Jayanti S.H) yang telah memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa.
11. Untuk diri saya Lidia Terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak Ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semigga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

ABSTRAK

LIDIA, NIM 2011430006. **"Dinamika Tradisi Bernuansa Keagamaan Di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1980-2023"**. Jurusan Adab Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaiman prosesi keagamaan masyarakat Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya? (2) Bagaimana dinamika tradisi keagamaan *Kayik Nari* dalam kehidupan masyarakat Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya? (3) Bagaimana dinamika tradisi keagamaan *Nujuh Likur* dalam kehidupan masyarakat Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya? Jenis penelitian kualitatif. dengan menggunakan pendekatan bidang sosial keagamaan data penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian sebagai berikut Dinamika tradisi bernuansa keagamaan *Kayik Nari* ada perubahan dari tahun 1980-2023, masyarakat dalam melaksanakan proses dan tata cara *Kayik Nari* di desa Tungkal I dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2023 sudah mengalami perubahan diantaranya *Kayik Nari* pada tahun 1990-2000 *pengantin kecik* tidak lagi dimandikan di sungai tetapi cukup mandi di rumah menggunakan air sumur. Sedangkan dinamika tradisi keagamaan *Nujuh Likur* ada perubahan dari tahun 1980-2023, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan proses pelaksanaan *Nujuh Likur* di Desa Tungkal I dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2023 sudah mengalami perubahan diantaranya pada tahun 1990-2000 yaitu proeses pelaksanaan *Nujuh Likur* sudah tidak diiringi dengan tabuhan rebana. Kemudian mengalami perubahan lagi pada tahun 2000-2010 yaitu pawai mengelillingi desa tidak berjalan kaki lagi melainkan menggunakan mobil bak terbuka dan tidak diiringi dengan rebana.

Kata Kunci: Dinamika, Tradisi Bernuansa Keagamaan, *Kayik Nari*, Nujuh Likur, Desa Desa Tungkal I.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbil'aalamiin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelsaikan Skripsi Skripsi yang berjudul " Dinamika Tradisi bernuansa kegamaan di Desa tungkal I Kecamatan Pino raya Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 1980-2023". Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun umatnya untuk keselamatan hidup di dunia dan di akherat.

Skripsi skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut mengenai topik penelitian yang akan penulis teliti.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof, Dr. H. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Dr. Maryam, S.Ag., M.Hum selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Adab Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Ahmad Mustofa, M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Adab Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu .
5. Arum Puspitasari, MA. Selaku ketua program studi Program Studi Sejarah Dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan

Adab Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

6. Emzinetri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.
7. Dr. Japarudin, M.Si Dosen Pembimbing II, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.
8. dosen Jurusan Adab IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan keikhlasan, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

Kami menyadari Skripsi ini tak luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikannya.

Bengkulu, 2025

Penulis

Lidia

Nim 2011430006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PENYATAAN iii
MOTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTARTABEL xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian 7
F. Tinjauan Pustaka 8
G. Landasan Teori 13
H. Metode Penelitian 40
I. Sistematika Pembahasan 48

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITAN 49
A. Sejarah Desa Tungkal I 49
B. Demografi Wilayah 50
C. Pendidikan Masyarakat 51
D. Kondisi Kegamaan 52
E. Suku masyarakat 53

BAB IV PROSES TRADISI KAYIK NARI DAN NUJUH LIKUR 55

A. Proses Tradisi *Kayik Nari* 55

B. Tradisi *Nujuh Likur* 65

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 70

A. Pembahasan Dinamika Tradisi Keagamaan Kayik Nari 70

B. Pembahasan Dinamika tradisi keagamaan Nujuh Likur 71

BAB V PENUTUP 76

A. Kesimpulan 76

B. Saran 77

Daftar Pustaka 78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Penelitian..... 42
Tabel 2.1 Batasan Wilayah Desa Tungkal I 49
Tabel 2.2 Mata Pencariaan Masyarakat Desa Tungkal I..... 51
Tabel 2.3 Penduduk Desa Tungkal I..... 54
Tabel 2.4 Pendidikan Desa Tungkal I 53
Tabel 2.5 Suku di Desa Tungkal I..... 54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki tiga puluh empat provinsi, salah satunya Provinsi Bengkulu, yang terletak di sekitar pantai barat Sumatra.[1] Bengkulu memiliki sub etnis yang merupakan penduduk asli Provinsi Bengkulu yaitu: Rejang, Lembak, Serawai, Pasemah, Melayu-Bengkulu, Pekal, Muko-Muko, Kaur, dan Engggano. Disamping suku asli tersebut terdapat juga suku lain yang berasal dari Bengkulu yang merupakan pendatang yang mendiami berbagai wilayah di Provinsi Bengkulu. Suku pendatang tersebut adalah: Minang, Palembang, Aceh, Suku Serawai, Sunda, Madura, Melayu dan Bugis, dan lain-lain. Setiap suku bangsa di Provinsi bengkulu baik suku asli maupun suku pendatang memiliki kebudayaan masing-masing yang bersifat khas, yang peda akhirnya membentuk keragaman budaya.

Suatu kebudayaan bagaimanapun tidak dapat dilepaskan begitu saja dari ruang di mana kebudayaan itu dibangun, dipelihara, dan dilestarikan, atau bahkan diubah. Persoalan yang penting dalam hal ini adalah ruang yang menjadi wadah tempat kebudayaan itu berada telah mengalami redefinisi sejalan dengan tumbuhnya kota dan gaya hidup modern yang secara langsung diawali dengan perubahan rancangan ruang.[2]

Fakta keragaman "tradisi dalam Islam" jika ditinjau dari aspek sejarah terlihat secara jelas dari proses dan metode

---

[1]Ade Oka Hendrata, Dkk, *Peradaban Di Pantai Barat Sumatra "Perkembangan Hunian Dan Budaya Di Wilayah Bengkulu"*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 13.

[2] Irwan Abdullah, *"Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaa*n", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 4.

penyebaran Islam di bumi Nusantara yang menggunakan berbagai pendekatan, antara lain pendekatan sufistik dan budaya. Proses islamisasi melalui pendekatan *tasawuf* dilakukan melalui proses *akulturasi* dengan budaya lokal yang pada beberapa aspek memiliki kesamaan antara keduanya, seperti dilakukan oleh Hamzah Fansuri di Aceh, dan Abdul Hamid Abulung di Kalimantan Selatan. Sedangkan, proses islamisasi melalui pendekatan kultural secara jelas terlihat dalam metode "islamisasi wayang" yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga.[3]

Menurut Koentjaraningrat, deskripsi mengenai proses akulturasi dapat diuraikan melalui lima hal. Pertama, keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan. Kedua, individu-individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur kebudayaan asing. Ketiga, saluran yang dilalui oleh unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima. Keempat, bagian dari masyarakat penerima yang terkena pengaruh kebudayaan asing. Kelima, reaksi para individu yang terkena unsur-unsur kebudayaan asing.[4]

Upaya pemaduan kedua unsur budaya dan agama tersebut bagi clifford geertz menjadi "dasar kehidupan" dari suatu masyarakat tradisional yang belum berkembang. Dengan kebudayaan pula masyarakat mengalami perubahan sistem kehidupan tradisi yang baru, atau berubah menjadi suatu masyarakat yang beradab. Dalam hal ini kebudayaan ibarat sebuah *ensemble music* yang berasal dari sesuatu yang tak terukur namun

---

[3] Badri Yatim, "*Sejarah Peradaban Islam*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 202-203.

[4] Koentjaraningrat, "*Pengantar Ilmu Antropologi*", (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hal. 266.

melalui latihan yang terus menerus maka kelak *ensemble* tersebut menghasilkan karya tradisi budaya yang mewarnai peradaban manusia.[5]

Kearipan lokal disadari atau tidak masyarakat pedesaan sangat kaya akan nilai-nilai kearifan lokal sebagaimana ditemukan pada masyarakat di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya. Secara kultural, masyarakat di desa ini dominan dari suku Serawai. Dalam tradisi Suku Serawai ditemukan salah satu bentuk kearifan menjadi fenomena yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat Suku Serawai . *Kayik Nari* yang merupakan suatu bentuk ciri khas bagi masyarakat Suku Serawai.

Wujud kecintaan masyarakat terhadap Eksistensi kearifan lokal terbukti dengan ketahanan budaya lokal yang mereka diwarisi secara turun menurun dari generasi sebelumnya. Ketahanan budaya asli masyarakat desa tungkal I ditunjukan melalui eksetensi budaya lokal yang mudah terkikis oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Realitanya, kearifan lokal yang diwariskan oleh pendahulu hingga saat ini masih kental mewarnai kehidupan masyarakat Suku Serawai yang berada di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya .

Ttradisi adat *Kayik Nari* dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat yang beragama Islam yang merupakan tradisi ini dipertahankan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang dan juga sarana syiar ajaran Islam serta sarana untuk memanjatkan doa kepada Allah SWT agar anak-anak yang menjalani tradisi adat *Kayik Nari* ini diberikan keselamatan dan setelah akil baligh atau dewasa nanti memiliki kepribadian yang

[5] Alo Liliweri, "*Pengantar Studi Kebudayaan*", (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014), hal;l. 120.

sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang sesuai dengan tuntunan Islam maupun nilai adat setempat. Tradisi *Kayik Nari* dari tahun 1980 sampai sekarang sudah mengalami perubahan mulai dari pelaksanaan maupun kegiatannya, Tahun 1980 sampai akhir tahun 1990 an *Kayik Nari* dilaksanakan dengan prosesi adat yang lengkap seperti di laksanakan khusus dengan diiringi dengan seni dendang pada malam harinya, memasuki tahun 2000 sampai saat ini pelaksanaan *Kayik Nari* yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi salah satu bentuk perubahan tersebut adalah pada umumnya music pengiring yang digunakan adalah music mderen seperti organ tunggal sebagai saranana hiburannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti. Peneliti memperoleh informasi bahwa masyarakat di Bengkulu Selatan sangat menjunjung tinggi adat istiadat termasuk didalamnya tradisi adat *kayik Nari*. Masyarakat beranggapan bahwa tradisi adat *kayik Nari* wajib dilaksanakan bagi yang mempunyai anak perempuan yang telah beranjak remaja. Karena tradisi adat kayik nari adalah upacara pengkhitanan atau sunat bagi anak perempuan dan dianggap sama kedudukannya dengan khitan anak laki-laki dalam Islam, namun *kayik Nari* dibalut dengat upacara adat, anak perempuan yang melakukan *kayik Nari* berkisar umur 1 sampai dengan 11 tahun. Ritus kayik nari yang dimiliki masyarakat Pasemah, serupa dengan ritus Kayik beterang yang dilaksanakan oleh masyarakat Serawai. Ritus kayik beterang merupakan ritus tradisional etnik Serawai yakni membawa anak perempuan yang beranjak remaja ke sungai untuk dimandikan. Anak perempuan yang melaksanakan ritual kayik beterangkan lazimnya berumur 1-

11 tahun masa menjelang mendapatkan haid pertama. Ritual kayiak beterang merupakan sarana pembelajaran tari adat pertama kali untuk gadis kecil. Ritus ini juga disebut sebagai pranata sosial dalam rangka anak-anak akan menjelang masa remaja secara sosial.

Setiap masyarakat yang mempunyai anak perempuan menginjak usia remaja pasti melakukan tradisi *Kayiak Nari*, karena tradisi ini sudah turun temurun dan sudah menjadi kewajiban bagi mereka. Selain wajib dilaksanakan tradisi *Kayiak Nari* juga adalah bentuk rasa syukur orang tua yang mempunyai anak perempuan kepada Allah dan sebagai bentuk sarana berdoa agar anak diberikan kesehatan dan keselamatan. Dalam Pelaksanaan *Kayiak Nari* biasanya di dampingi orang tua si anak, tokoh adat atau tokoh tertua di masyarakat Bengkulu Selatan dan juga dibantu oleh dukun beranak yang biasanya membimbing prosesi ritual tersebut.

Berdasarkan obsevasi dan pengamatan tentang sejarah perkembangan dari tahun ketahun tradisi *Kayiak Nari* mengalami perubahan dan perkembangan yang dulunya prosesi *Kayiak Nari* dilaksanakan masi sederhana dan sangan tradisional mengalami perubahan dikarenakan moderenisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Dinamika Tradisi Bernuansa Keagamaan di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Tahun 1980-2023".

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana prosesi keagamaan masyarakat Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya ?
2. Bagaimana dinamika tradisi keagamaan *Kayik Nari* dalam kehidupan masyarakat Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya ?
3. Bagaimana dinamika tradisi keagamaan *Nujuh Likur* dalam kehidupan masyarakat Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya ?

C. Batasan Masalah

1) Batasan Temporal

Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 1980-2023. Batasan temporal awal dimulai dari tahun 1980 karena merupakan tahun awal Tradisi Keagamaan mulai dikenal secara luas. Batasan temporal akhir diambil tahun 2023 karena merupakan tahun saat ini dimana tradisi tesebut masih di lestarikan.

2) Batasan spasial

Batasan spasial dari tulisan ini adalah Tradisi Keagamaan yang akan berfokus pada representasi tradisi keagamaan *Kayik Nari* dan . tradisi keagamaan *Nujuh Likur*. Tradisi keagamaan ini adalah tradisi keagamaan yang popular sejak tahun 1980 dan merupakan salah satu tradisi keagamaan yang eksis pada masa awal tahun 1980.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskrifsikan prosesi keagamaan masyarakat Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya .

2. Mendiskrifsikan dinamika tradisi keagamaan *Kayik Nari* dalam kehidupan masyarakat Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya .
3. Mendiskrifsikan dinamika tradisi keagamaan *Nujuh Likur* dalam kehidupan masyarakat Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut rincian manfaat penelitian tersebut yakni :

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan khazanah keilmuan sejarah peradapan Islam, khususnya sejara tradisi keagaman di bengkulu
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bacaan bagi pihak-pihak yang berminat untuk mengkaji tradisi keagamaan di suatu masyarakat.
2. Manfaat Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan rujukan bagi lmuwan, sejarawan dan masyarakat umum.
   b. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan, baik kepada masyarakat dan juga pemerintah.
3. Manfaat Akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi penelitian ilmiah pada perpustakaan.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diterapkan bisa dijadikan salah satu referensi bagi penelitian lainnya dalam perspektif yang sama dalam pengkajian mengenai kehidupan tradisi keagamaan maupun juga berbeda yang mungkin memiliki keterpautan dalam penelitian selanjutnya. Kemudian harapan dari peneliti agar hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi inspiratif peneliti lainnya untuk mendalami kajian tentang kehidupan Tradisi keagamaan.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Pertama, skripsi dari Weli Juniarti mahasiswa Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu Tahun 2021, dengan judul skripsi "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat *Kayik Nari* di Desa Tungkal I."dalam penelitianya weli Penelitian ini untuk mengetahui sejarah, proses pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi adat *Kayik Nari* di Desa Tungkal I. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah yang menjalankan tradisi adat *Kayik Nari*. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Tokoh pemuda, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Tokoh dan dukun beranak. Teknik pengumpulan data didapat dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dari triangulasi sumber, selanjutnya data dianalisis dengan model analisis deskriptif eksploratif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut bersifat

interaktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di laksanakan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat *Kayik Nari* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang dinamika ke agamaan *Kayik Nari*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, Tradisi adat *Kayik Nari* merupakan ritual adat turun temurun dari para nenek moyang dahulu ketika satu keluarga memiliki anak perempuan yang mulai masuk usia remaja atau baligh, kira-kira umur 5-9 tahun, anak yang di *Kayik Nari Kan* tersebut menjalani beberapa ritual adat diantaranya yaitu ke *aik* dan *nari* sehingga dinamakan *Kayik Nari. Kayik Nari* pada intinya melakukan sunat/khitan pada kemaluan selayaknya anak laki-laki yang disunat namun dibalut dengan acara tradisi adat yang dinamakan tradisi adat *Kayik Nari.* Tidak ada yang mengetahui secara persis sejak kapan dan siapa yang pertama kali memulai tradisi *Kayik Nari* ini. Hal itu dikarenakan jaman sekarang sudah tidak ada lagi orang tua yang menjadi saksi sejarah tradisi *Kayik Nari* ini, selain itu juga para orang tua dahulu tidak mewariskan pengetahuan sejarah *Kayik Nari* kepada generasi muda. Proses pelaksanaan tradisi adat *Kayik Nari* dimulai dari tahap persiapan meliputi penunjukan dukun beranak yang memimpin upacara *Kayik Nari*, menyiapkan perlengkapan dan peralatan. Tahap pelaksanaan dimulai dari *pengantin kecik* berjalan menuju ke *aik*, sesampai di *aik* dipakaikan kain basahan, di sunat, mandi, ganti baju adab, berhias, setelah ritual di *aik* selesai itu kemudian balik dan nari. Nilai pendidikan Islam dalam tradisi adat

Kayik Nari yaitu nilai keimanan kepada Allah, nilai keimanan kepada Rasul, nilai persaudaraan (*ukhuwah*), nilai tolong menolong (*ta'awun)*, dan nilai ibadah.

Pustaka kedua, Rahmat Pinusi Jurusan Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga Tahun 2021, dengan judul Skripsi "Makna Simbol Malam *Nujuh Likur* Sebagai Media Komunikasi Tradisional Pada Masyarakat Semende Di Kecamatan Muara Sahung, Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu" dalam skripsi nya Rahmat, bertujuan untuk mengkaji makna Simbol tradisi malam *Nujuh Likur* pada Masyarakat Suku Semende di Kecamatan Muara Sahung, Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan penelitian menggunakan metode Purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan, Informan Penelitian berjumlah 7 orang. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, penyimpanan dan verifikasi. Serta uji keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan atau keajegan pengamatan. Hasil penelitian: 1. Prosesi Tradisi malam Nujuh Likur ini media yang digunakan untuk prosesi yakni Tempurung kelapa sebanyak 27 buah sesuai dengan malam 27 Ramadhan, tiang kayu sebagai media penopang susunan tempurung , dan damar, yakni alat pembakar yang digunakan nenek moyang terdahulu sebelum mengenal minyak tanah dan korek api. 2. Makna Simbol Tradisi Malam *Nujuh Likur* terdiri dari 27 tempurung kelapa, Getah damar, pancang kayu dan Lemang. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian yang akan di laksanakan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang Makna Simbol Malam *Nujuh Likur* Sebagai Media Komunikasi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang dinamika ke agamaan *Kayik Nari*.

Pustaka yang ketiga, karya Muhammad Baqi Mustaghfiri jurusan pendidikan agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2015.Yang berjudul kehidupan Tradisi keagaman karyawan pabrik. Dalam skripsinya mengkaji dua persoalan masalah yaitu: (a) Bagaimana kehidupan Tradisi keagamaan karyawan pabrik di UPT Rusunawa cabean salatiga tahun 2015 (b) apa problematika kehidupan Tradisi keagamaan karyawan pabrik di UPT rusunawa cabean salatiga tahun 2015. Muhammad menggunakan pendekatan kualitatif dan wawancara observasi dan dokumen, Muhammad dalam penelitianya menjelaskan kehidupan Tradisi karyawan pabrik cenderung bersifat ritual dipengaruhi oleh faktor minimnya pengetahuan tentang agama dan kurangnya pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga. Kesimpulan yang berarti keadaan yang masih akan terus ada sebagaimana mestinya yang meliputi manusia, hewan, dan makhluk hidup lainya. Dan keagamaan yang berarti ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa. solusi yang ditambahkan untuk mengatasi problem-problem kehidupan Tradisi keagamaan karyawan pabrik di UPT Rusunawa Cabean Salatiga tahun 2015 dengan membina kehidupan Tradisi keagamaan dalam bentuk kegiatan Jamaah rutin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di laksanakan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang

kehidupan Tradisi keagaman karyawan pabrik sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang dinamika ke agamaan *Kayik Nari*.

Pustaka yang keempat, karya Yeyen Puspita Sari Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu tahun 2021. Yang ragam kode pada tindak tutur keluarga muda di Desa (Kajian Sosiolinguistik). Dalam skripsinya mengkaji dua persoalan masalah yaitu: 1) bagaimana wujud ragam kode yang terdapat dalam tindak tutur keluarga muda di dan 2) bagaimana fungsi ragam kode yang terdapat dalam tindak tutur keluarga muda di Desa. Hasil penelitian menjelaskan wujud, fungsi dan faktor yang melatarbelakangi ragam ragam kode dalam tindak tutur keluarga muda di Desa. Menggunakan pendekatan sosiolinguistik wujud ragam kode dalam keluarga muda di Desa terdapat empat ragam kode, yaitu ragam dari segi penutur, ragam dari segi pemakaian, ragam dari segi keformalan, dan ragam dari segi sarana. Fungsi ragam kode dalam keluarga muda di Desa terdapat enam fungsi dalam tindak tutur keluarga muda, yaitu fungsi emotif, konatif, referensial, puitik, fatik, dan metalingual. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam kode dalam tindak tutur keluarga muda di Desa terdapat beberapa faktor, yaitu faktor perpindahan tempat, faktor transmigrasi, dan faktor keluarga mda yang menyebabkan terjadinya ragam kode bahasa yang digunakan keluarga muda masyarakat Tungkal I dalam berkomunikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di laksanakan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang kehidupan Tradisi keagaman karyawan pabrik sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang dinamika ke agamaan *Kayik Nari*.

G. Landasan Teori

1. Definisi Sejarah

Sejarah diambil dari bahasa arab yang berasal dari kata "*Syajaratun*" yang bermakna pohon, keturunan, atau asal usul. Dalam bahasa melayu kerap diucapkan dengan "*Syajarah*" yang lambat laun mengalami perubahan pelafalan menjadi sejarah dalam bahasa Indonesia[6].

Sejarah berarti pohon, memiliki arti sebagai cabang keturunan atau gen dari kelompok yang jika dibuat bagan akan menghasilkan garis keturunan menyerupai struktur pohon, milau dari akar sampai dedaunnya[7].

Dalam dunia filsafat, Aristoteles mengungkapkan bahwa sejarah berasal dari kata "*Istoria*" dalam bahasa Yunani yang berarti suatu pertelaan sistematis menganai seperangkat gejala alam. Menurut Aristoteles sejarah tidak dapat di rekontrukso, karena sejarah adalah sebuah peristiwa[8].

Berbeda dengan Mohammad Hatta yang memberikan pengertian sejarah sebagai wujud pengetahuan dari masa lalu. Roeslan Abdul Gani juga memberikan pengertian sejarah sebagai bidang ilmu yang meneliti serta menyelidiki peristiwa dan perkembangan masyarakat secara keseluhuran kemudian memberikan penilaian secara kritis sebagai pedoman penentu

---

[6] Abu Bakar Aceh. 1990. Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf.Solo: Ramadhani hal.8.

[7] Badri Yatim.1996."Sejarah Peradaban Islam".Jakarta: Raja Grafindo Persada hal. 190

[8] Abu Bakar Aceh. 1990. Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf.Solo: Ramadhani hal. 163.

perubahan di masa yang akan datang[9].

Herodotus sebagai bapak sejarah mengungkapkan bahwa sejarah merupakan kajian keilmuan yang menceritakan suatu perputaran roda kehidupan seseorang tokoh, baik pada masa kelahirannya, kejayaannya sampai pada masa akhir hayatnya. Pun sejarah juga menggambarkan bagaimana perputaran jatuh bangunnya masyarakat dan peradaban di dalamnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulakan bahwa sejarah merupakan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang diabadikan dalam peninggalan-peninggalan baik berupa fisik maupun non fisik. Meskipun dalam kenyataannya tidak semua peristiwa di masa lampau tercatat oleh sejarah, sebab biasanya hanya peristiwa-peristiwa penting saja yang dapat merubah kehidupan manusia ataupun peradaban suatu komunitas atau masyarakat tertentu.

2. Definisi Prosesi

Prosesi merupakan serangkaian kegiatan dalam suatu upacara atau tradisi. Prosesi diambil dari bahasa Inggris "*procession*" yang berarti deretan, barisan, dan iring-iringan. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia prosesi berarti pawai khidmat (perarakan) dalam upacara kegerejaan (perkawinan dan sebagainya). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosesi merupakan suatu serangkaian proses yang terencana dan tersusun dalam mengiringi suatu

[9] Badri Yatim.1996."Sejarah Peradaban Islam".Jakarta: Raja Grafindo Persada hal. 3.

upacara atau kegiatan komunal lainnya[10].

3. Sumber-sumber Sejarah

Seseorang yang hendak melakukan studi terhadap sejarah tentu harus mencari dahulu jejak-jejak sejarah yang tertinggal. Jejak-jejak masa lampau dikenal dengan istilah sumber sejarah. Sumber sejarah merupakan segala sesuatu yang berguna bagi penelitian sejarah sejak masa purba hingga kini sebagai upaya pembuktian fakta sejarah. Terdapat 3 pembagian golongan umum sumber sejarah dalam studi sejarah, yaitu sumber sejarah tertulis, sumber sejarah lisan, dan sumber sejarah berupa benda[11].

a) Sumber sejarah tertulis, merupakan sumber sejarah berupa tulisan-tulisan, ataupun catatan yang berisi fakta mengenai peristiwa sejarah dimasa lalu. Contoh sumber tertulis adalah prasasti-prasasti yang merupakan tulisan pada batu-batu sebagai gambaran kehidupan atau kejayaan suatu kerarajaan di masa lampau. Ataupun dokumen-dokumen, babad, dan Surot kabar.

b) Sumber sejarah lisan, merupakan keterangan langsung dari pelaku atau saksi mata dari peristiwa sejarah. Namun sumber lisan kerap kali mengalami keterbatasan, hal ini dikarenakan pelaku atau saksi sejarah mengalamai penurunan daya ingat sebab faktor usia. Keterbatasan ini tentu akan menimbulkan kekaburan informasi yang dibutuhkan. Untuk itulah sumber lisan kerap kali dijadikan

[10] Nina Herlina, Metode Sejarah (Bandung: Satya Historika, 2020), hal 7.
[11] Djihan Nisa Arini Hidayah "Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Makam Satu Suro", Jurnal Ilmiah IKIP Veteran, (Juli, 2012), hal 12

sebagai pelengkap apabila sumber tertulis dinilai belum memadai.

c) Sumber berupa benda, yaitu sumber sejarah yang didasarkan pada benda-benda peninggalan kebudayaan masa lampau. Contoh sumber benda adalah bangunan, alat-alat pada masa lalu, ataupun candi-candi dan patung. Sumber benda ini kerap kali tidak memberikan informasi yang utuh, karena termakan usia sehingga ada beberapa bagian benda tersebut yang rusak atau hilang. Untuk itu perlu penelitian dan penafsiran mendalam dalam meneliti sumber sejarah berupa benda, guna mengungkap fakta sejarah yang akurat.

4. Definisi Tradisi

Tradisi memiliki makna yang sama dengan adat istiadat. Dalam hal ini, adat yang dimaksud adalah kebiasaan dalam masyarakat Jawa mengenai nilai - nilai budaya, norma, aturan yang paling berkaitan dan lahirnya menjadi suatu sistem[12].

Tradisi adalah adat istidat atau kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang terus dilestarikan dan berkembang di masyarakat. Tradisi memiliki nilai dan makna tersendiri bagi pelakunya.

Berikut beberapa pengertian tradisi dari berbagai sumber dan beberapa ahli, antara lain:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dimasyarakat dengan anggapan tersebut bahwa cara-cara yang

[12] Badri Yatim.1996."Sejarah Peradaban Islam".Jakarta: Raja Grafindo Persada hal. 4.

ada merupakan yang paling baik dan benar[13].

Tradisi dalam kamus Antropologi tradisi disamakan dengan adat istiadat. yang bersifat magis religious dari suatu kehidupan penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan. Kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah menyatu dengan konsep sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial[14].

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah suatu kebiadaan adat yang turun temurun dari nenek moyang yang terus di jalankan oleh masyarakat. Tradisi ini merupakan suatu yang sakral dan bersifat religius dari kehidupan penduduk asli di semua lini, baik nilai-nilai budaya, norma, dan aturan yang saling berkaitan.

Tradisi dalam masyarakat dapat berupa budaya atau adat istiadat yang berkembang di lingkungan masyarakat tersebut. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang berakar dari aktifitas dalam kondisi sosial tertentu yang melahirkan ide-ide, gagasan, norma, ataupun semacam peraturan sebagai dasar dalam berperilaku yang bersifat abstrak tidak dapat disentuh dan diraba, namun dalam kesehariannya dapat dirasakan dalam kehidupan bersosial. Tradisi merupakan pengetahuan atau insting yang terus berkembang secara turun temurun dari para nenek moyang terdahulu. Tradisi, dalam pelaksanaannya dapat

---

[13] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 1208

[14] Koentjaraningrat. 1979. "Pengantar Ilmu Antropologi", Jakarta: Aksara Baru hal. 8.

berjalan secara rutin atau berkala beberapa hari, bulan, atau tahun sekali.

Dalam upacara tradisi Robert Redfield mengenalkan istilah 'tradisi besar' dan 'tradisi kecil'. Tradisi besar merupakan tradisi dari mereka yang suka berpikir dengan sendirinya hanya mencangkup sejumlah orang yang sedikit. Sedangkan tradisi kecil adalah tradisi massa yang tidak pernah memikirkan secara mendalam tradisi yang mereka miliki. Tradisi dari para filosuf, ulama dan kaum terpelajar adalah termasuk tradisi besar. Pada tradisi ini ditanamkan dan diwariskan melalui wacana intelektual baik lisan maupun tertulis. Sedangkan tradisi orang kebanyakan adalah tradisi kecil yang diterima dari pendahulu secara apa adanya tidak pernah diteliti atau disaring isi maupun asal-usulnya, dalam perspektif ini kebiasaan ziarah kubur atau berkunjung ke kuburan dalam berbagai bentuk dan keperluan dapat digolongkan sebagai tradisi kecil (kebiasaan orang kebanyakan)[15].

Dalam setiap tradisi yang dijalankan, didalamnya terdapat serangkaian riual-ritual yang wajib dilaksanakan. Ritual menjadi salah satu syarat dalam berbagai tradisi, meski demikian pun juga berdampingan berbagai sesaji atau *uborampe*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ritual diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan tata cara dalam upacara keagamaan. Menurut Bryan Turner ritual adalah tindakan formal tertentu dalam sebuah upacara yang berkaitan dengan adanya kepercayaan terhadap wujud dan kekuatan yang

[15] Imam Bawani, Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam (Surabaya: al-Ikhlas, 1998), hal. 10.

Supraritual yang senantiasa terkait dengan kekuatan dan kepercayaan terhadap Yang Maha Kuasa untuk mendapatkan pertolongan. Ritual menjadi bagian yang penting dalam kehidupan tiap-tiap masyarakat. Sedangkan menurut Winnick, ritual adalah seperangkat tindakan yang senantiasa melibatkan agama atau magi, yang dimantapkan melalui tradisi[16].

Dalam ilmu antropologi, Robertson Smith berpendapat, bahwa sebuah ritual seringkali mengalami perubahan. Dalam banyak agama, ritual dilakukan dalam bentuk kegiatan yang tetap, namun dengan berbagai latar belakang, keyakinan, maksud atau doktrinnya yang bisa jadi telah mengalami perubahan. Smith menambahkan ritual juga memiliki fungsi sosial, yakni untuk mengefektifkan rasa solidaritas masyarakat. Dalam sebuah ritual, beberapa orang memang sungguh-sungguh ikut dalam melaksanakan ritual tersebut sebagai suatu kewajiban, namun banyak juga yang hanya ikut asal-asalan saja sebagai penggugur kewajiban sosial semata. Dalam diri manusia terdapat kesadaran bahwa ada keinginan- keinginan yang tidak dapat dipenuhi tanpa bantuan para dewa. Agar dewa berkehendak membantu mewujudkan keinginannya, maka manusia harus dapat membangun solidaritas dan kedekatan dengan para dewa. Oleh sebab itu banyak ditemukan ritual yang dilakukan dengan meriah, tetapi tetap khidmat[17].

Berbeda dengan Van Gennep yang melihat ritual sebagai aktivitas untuk menumbuhkan kembali semangat kehidupan

---

[16] Koentjaraningrat. 1987. "Sejarah Teori Antropologi l".Jakarta: UI Press. hal. 4.

[17] Koentjaraningrat. 1987. "Sejarah Teori Antropologi l".Jakarta: UI Press. hal.5.

sosial di antara warga masyarakat. Dalam tahap-tahap pertumbuhannya sebagai individu, manusia mengalami perubahan biologis dan lingkungan sosialnya dapat mempengaruhi jiwa dan menimbulkan krisis mental. Untuk menghadapi perubahan–perubahan tersebut manusia memerlukan regenerasi semangat kehidupan. Hal itu disebabkan karena selalu ada saat-saat di mana semangat kehidupan sosial mengalami kelesuan. Pada titik itulah ritual dilakukan untuk menumbuhkan kembali semangat kehidupan[18].

5. Konsep Tradisi Keagamaan

a. Pengertian Tradisi Keagamaan

Kehidupan Tradisi keagamaan terdiri dari tiga kata yaitu kehidupan, Tradisi dan keagamaan. Secara etimologi kata kehidupan atau perilaku yaitu reaksi yang muncul dalam gerak atau sikap baik itu gerak badan maupun ucapan seseorang 10. Kata kehidupan jika dihubungkan dengan maksud penelitian ini mempunyai arti tindakan, cara berbuat ataupun perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktifitas[11].

Kata kehidupan seringkali kita ucapkan untuk menilai seseorang dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan istilah tersebut berkaitan dengan perbuatan manusia di mana akan menghasilkan penilaian-penilaian pada setiap tingkah laku manusia

sebagai akibat dari perbuatannya. Kata Tradisi mempunyai arti sesuatu yang berhubungan dengan perilaku

[18]Hendro Puspito, "*Sosiologi Agama*" (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hal 38.

interpersonal atau berkaitan dengan proses Tradisi[19]. Sidi Gazalba mendefinisikan kata Tradisi dengan kelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan berpikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan Tradisi yang membentuk kebudayaan[20].

Sedangkan kata keagamaan itu sendiri berasal dari kata "gama" dan mendapat awalan "ke" dan akhiran "an".Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Allah, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan[21]. Pengertian agama bila ditinjau dari akar kata maknanya "agama" berasal dari bahasa sansekerta "a" yang artinya "tidak" dan kata "gama" yang berarti "kacau" jadi kalau kita telusuri dari makna artinya maka kita akan mendapatkan arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Jadi kata keagamaan mempunyai arti segala Dinamika dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.Jadi maksud kehidupan Tradisi keagamaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan pengimplementasian dari ajaran agama dengan tujuan agar

---

[20] Sidi Gazalba, "*Asas Kebudayaan Islam*" (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 342

[21] Dewi S. Bahartha, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*" (Surabaya: Bintang Terang, 1995), hal.4

tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari- hari.[22]

Daerah Tungkal I tidak pernah terjadi konflik, dalam penelitian ini teori yang digunakan penulis adalah teori sosiologi modern Max weber yang berbunyi sosiologi modern memberi komentar berdasarkan beberapa hasil studinya tentang beberapa lembaga Tradisi di berbagai tipe di masyarakat, baik dulu maupun kini. Hasil studinya mempunyai hasil yang saling bekerja sama antara lembaga Tradisi dengan agama. Dan di dalam lembaga tersebut agama berkolaborasi membentuk lembaga yang sehat dan didasarkan oleh agama[23].

b. Perilaku Tradisi keagamaan

Hakikat manusia adalah sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk Tradisi. Sebagai makhluk Tradisi setiap individu dalam menjalani hidup berinteraksi dengan orang lain atau sering kita kenal dengan sebutan relasi interpersonal. Berbagai Dinamika antar individu satu dengan lainnya disebut dengan perilaku Tradisi.

Perilaku keberagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keberagamaan. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan maupun ucapan.[24] Sehingga perilaku itu merupakan cerminan dari kepribadian, yaitu gerak motorik yang

---

[22] Sidi Gazalba, "*Asas Kebudayaan Islam*" (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 209

[23] Dadang Kahmad, "*Sosiologi Agama*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), hal. 15.

[24] W.J.S Poerwadarminta. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 45

terapresiasi dalam bentuk perilaku ataupun Dinamika.

Sedangkan keberagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan tersebut sesuai kehendak dan pilihannya sendiri untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun akhirat. Dari perspektif psikologi keimanan agama dirumuskan sebagaimana terdapat dalam kitab suci, perilaku agama personal diukur dengan kegiatan, seperti sembahyang, membaca kitab suci dan perilaku lainnya yang mendatangkan manfaat spiritual.[25]

Jadi perilaku keberagamaan adalah aktivitas atau perilaku yang didasarkan oleh nilai-nilai agama. Perilaku keberagamaan harus dibahas karena dari perilaku tersebut menimbulkan kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama dapat hadir dalam pikiran dan dapat dikaji dengan intropeksi. Sedangkan pengalaman agama perasaan yang hadir dalam keyakinan sebagai buah hasil dari keagamaan.[26]

c. Bentuk Perilaku Tradisi Keagamaan

Pada dasarnya secara biologis manusia itu mempunyai persamaan dan perbedaan. Tetapi di sana ada dasar persatuan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan susila dan menyelaraskan antara tindakan dan susila itu. Sedangkan

[25]Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Agama*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 32

[26] Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Agama*", hal. 45

bentuk perilaku atau tingkah laku manusia di dunia ini banyak dan berbeda-beda. Namun dalam pembahasan ini yang sesuai dengan perilaku keberagamaan yang penulis jadikan indikator adalah aspek ibadah.

Pengertian ibadah adalah hal memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata. Sahal Mahfudh membagi ibadah menjadi dua yaitu ibadah syakhsiyah dan ibadah ijtima'iyah[27] Ibadah syakhsiyah adalah bentuk ibadah yang bersifat vertikal atau langsung berhubungan dengan Allah (ibadah yang bermanfaat untuk pribadi). Meliputi: a) Ibadah shalat; b) Ibadah puasa; dan c) haji.

2) Ibadah ijtima'iyah adalah ibadah (perbuatan yang ditujukan karena Allah) yang berkaitan dengan masalah masyarakat Tradisi. (shadaqah dan Tradisi kemasyarakatan).

d. Perubahan Perilaku Tradisi Keagamaan

Perilaku Tradisi adalah sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindakannya yang dilakukan sehari-hari. Perilaku Tradisi juga merupakan tingkah laku manusia yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Weber seorang jerman dan juga salah satu Tokoh sosiologi pada tahun (1864-1920) yang mana bentuk perilaku Tradisi timbal balik. Gejala itu kemudian tercermin pada pengertian Tradisi yang mana para individu secara

[27] Mahfudh Sahal, "*Nuansa Fiqih Sosial*", (Yogyakarta: LkiS, 1994), hal. 20.

mutual mendasarkan perilakunya pada perilaku yang diharapkan oleh pihak-pihak lain.[28]

Sehingga dari kesimpulan yang tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku Tradisi keagamaan adalah sifat seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang sifat tersebut tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang tersusun dari A= tidak gam= tidak teratur atau kocar-kacir jadi agama berarti tidak kocar-kacir atau juga bisa disebut teratur. Definisi agama sebenarnya sudah banyak yang merumuskan, namun satu sama lain ada segi segi kesamaannya[29]

Agama merupakan sesuatu yang sangat sakral bagi pemeluknya, ajarannya memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia di muka bumi mulai dia lahir hingga sampai dia mati dan sampai manusia itu di bangkitkan kembali sepanjang itulah agama mempunyai peran dan fungsi yang nyata bagi kehidupan manusia itu sendiri baik bagi individu maupun bermasyarakat, dengan agama manusia akan selalu terkontrol dari segala perbuatan yang dapat merugikan diri dan masyarakat, karena dalam hal ini agama berfungsi sebagai pengontrol perilaku manusia dan masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam menjalani kehidupannya, agama juga mengajarkan mana yang hak dan mana yang batil, mana yang baik dan mana yang buruk

---

[28] Soerjono Soekanto, "*Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*". (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),

[29] Dadang Kahmad. "*Sosiologi Agama*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.54.

dalam hal ini manusia yang mempunyai keyakinan yang tinggi dalam beragama dia akan menjadi hamba Tuhan yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang maha esa.

Perubahan Tradisi pada pola pergeseran perilaku keagamaan yang sangat nampak terjadi sekarang ini dalam suatu masyarakat adalah perubahan Tradisi keagamaan di kalangan mahasiswa alumni pondok pesantren. Dimana para mahasiswa alumni seperti sekarang ini mengalami perubahan di tingkat perilaku keagamaan. Perkembangan kemajuan teknologi terkadang juga terasa sebagai suatu perubahan nilai Tradisi dan keagamaan yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren.

Perkembangan Tradisi selalu diiringi dengan perilaku Tradisi antar sesamanya dan selalu diikuti dengan perkembangan lainnya, seperti fisik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, penyesuaian Tradisi, perkembangan moral dan perkembangan kepribadian. Akan tetapi disini lebih difokuskan perhatiannya kepada perkembangan perubahan Tradisi yang mengarah pada perubahan perilaku keagamaan. Karena perubahan perilaku Tradisi merupakan Tradisi Asasi untuk mendapatkan perlakuan yang baik maupun yang buruk.[30]

Berikut ini, Jamaludin Kaffie mendeskripsikan pengertian perilaku Tradisi yang identik dengan tingkah

[30] Soejitno Irmim, "*Menjadi Insan Kamil*", (Bandung: Seyma Media, 2008) hal. 3-4.

laku, akhlak, dan budi pekerti, adalah sebagai berikut:[31]

1) Tingkah laku adalah semua proses (yaitu keadaan jiwa yang timbul dari nilai-nilai seseorang kemudian diterima oleh panca indra dan selanjutnya menimbulkan satu keputusan), yang merupakan dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang terjadinya tindakan. Hal ini merupakan wujud dari nilai-nilai dan sikap seseorang untuk memiliki tingkah laku yang baik dalam masyarakat, yang dibentuk untuk memiliki kepribadian jiwa dan akhlak yang mulia. Tingkah laku seseorang terbentuk atas dasar jiwanya sendiri yang muncul sebagai suatu kepribadian seseorang. Jadi setiap seseoranglah yang membentuk karakter tingkah lakunya sendiri sendiri.
2) Budi pekerti adalah perbuatan dan hasil rasio dan rasa yang dimanifestasi pada kasta dan tingkah laku masyarakat.[32] Budi pekerti merupakan perbuatan yang kita lakukan sehari- hari di lingkungan masyarakat, yang mana perbuatan tersebut mencerminkan perilaku kita sehari-hari.
3) Akhlak menurut Ibnu Maskawaih seorang Tokoh islam terkemuka dari timur tengah yang terkenal dengan akhlak dan budi pekertinya. Mengartikan akhlak merupakan keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan tidak menghajatkan pikiran.[33]

---

[31] Jamaludin Kaffie. "*Psikologi Dakwah*", (Surabaya: Indah, 2003),hal.48
[32] Djamaludin Rakhmat. "*Sistem Etika Islam*", hal. 26
[33] Suparman Syukur, "*Etika Religius*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),

Dari pengertian ini diketahui akhlak merupakan suatu penentu tindakan seseorang untuk mengambil ataupun memilih keputusan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Untuk melakukan proses perubahan masyarakat yang ingin merubah tindakan perilaku dari segi positif ke segi negatif karena suatu hal baru yang masuk ke dalam lingkungan masyarakat sekitar mereka.

Dari sini dapat diketahui bahwa seseorang individu menentukan perbuatan mana yang akan dipilih antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian perilaku masyarakat yang seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat, bukan malah memberikan contoh yang negatif.

e. Faktor yang mempengaruhi kehidupan Tradisi Keagamaan

Kehidupan Tradisi keagamaan dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan di mana manusia itu tinggal. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi kehidupan keagamaan tersebut. Beranjak dari pendekatan konsep Islam tentang manusia terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan dengan makhluk dan khalik secara fitrah. Untuk menjadikan hubungan yang dimaksud berjalan dengan normal, maka manusia dianugerahi berbagai potensi yang dipersiapkan untuk kepentingan mengatur hubungan tersebut. Anugerah tersebut antara lain berupa dorongan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor masyarakat.

---

hal. 265

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan kelompok Tradisi yang paling kecil

akan, tetapi merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.[34] Dari keterangan diatas jelaslah bahwasannya faktor keluarga sangat penting untuk pertumbuhan anak-anak dalam masa pertumbuhan. Islam juga menganjurkan supaya kita sekalian menjaga keluarga agar tidak ada salah satu diantara keluarga kita yang terlepas dari perhatian orang tua. Ayat yang menerangkan bahwa kita harus menjaga keluarga kita adalah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." (QS. At Tahrim: 6).

[34] Sudarsono, "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*", (Jakarta; Rineka Cipta, 1993), hal.19.

Menjaga diri sendiri dari siksa api neraka dengan kewajiban Bersama suami maupun istri, bukan kewajiban seorang suami kepada istri saja ataupun sebaliknya, dengan hubungan timbal balik antara keduannya ataupun dengan orang.

Dari surat At-Tahrim ayat 6 terdapat makna yaitu tentang pentingnya mendidik diri sendiri sebelum mendidik anak, materi pendidikan iman, metode pendidikan juga termasuk cara penanaman iman kepada anak sehingga terdapat hubungan timbal balik terhadap dalam pemenuhan hak dan didik maupun antara orangtua dengan anak dan anak dengan orang tua.

Perintah tersebut mengenai sebuah tanggung Suku Serawai menjaga keluarga adalah dengan cara mendidik, mengajar, memerintahkan mereka dalam segala aspek kehidupan sebagai bekal di akhirat dan membantu mereka untuk bertakwa kepada Allah, juga melarang mereka dari bermaksiat kepada Allah (Nur Kholis Rif'ani). Dan lebih utama disini orangtua sangat berperan penting untuk keselamatan diri sendiri dan anak-anak mereka. Penanaman agama, kebaikan serta akhlak sejak mereka kecil menjadi prioritas utama bagi anak untuk menghadapi pergaulan di masyarakat dan lingkungannya dan juga kelak di akhirat.

2. Faktor Masyarakat

Lingkungan eksternal yang mempengaruhi kehidupan atau perilaku Tradisi keagamaan seseorang adalah masyarakat. Keadaan masyarakat dan kondisi

lingkungan dalam berbagai corak serta bentuknya akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap seseorang di mana mereka hidup berkelompok.[35] Masyarakat Pun bisa mempengaruhi perkembangan dan pola pikir seseorang baik itu anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Faktor masyarakat berpengaruh terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Tingkah laku *sebagai wujud manifestasi kepribadian yang dapat dikatakan sebagai kepribadian normal atau abnormal, tergantung kesesuaian dengan aturan- aturan Tradisi yang ada atau kesesuaian dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakat.[36] Watak manusia dapat dipengaruhi oleh kecenderungan dan norma Tradisi, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa serta keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu membangun masyarakat yang berdasarkan norma-norma budaya yang bernilai Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "budaya" berarti pikiran, akal budi, hasil budaya, adat-istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.[37] Kata culture merupakan kata asing yang sama artinya dengan "kebudayaan". Kata ini berasal

[35] Sudarsono, "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*",... hal.27.

[36] Arif, Psikologi Dakwah, "*Suatu Pengantar Studi*", (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hal. 27

[37] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus...*, hal. 149.

dari kata latin *colere* yang berarti "mengolah, mengerjakan", terutama mengolah tanah atau bertani. Dari arti ini berkembang arti *culture* sebagai "segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan merubah alam".

Kata "Kebudayaan" berasal dari kata Sansekerta *buddhayah* yaitu bentuk jamak dari "*buddhi*" yang berarti "budi" atau "akal".

Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari majemuk budidaya yang berarti "daya dari budi". Karena itu, mereka membedakan "budaya" dari "kebudayaan". Dengan demikian, budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Sedangkan, kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. Dalam istilah antropologi-budaya perbedaan itu ditiadakan. Kata "budaya" di sini hanya dipakai sebagai suatu singkatan saja dari "kebudayaan" dengan arti yang sama.[38]

Dalam perspektif aliran antropologi, kebudayaan adalah sebagai sistem yang berupa gagasan, kelakuan, dan hasil kelakuan yang mencakup tiga hal, yaitu kebudayaan sebagai sistem gagasan, kebudayaan sebagai sistem kelakuan, dan kebudayan sebagai sistem hasil kelakuan. Dalam kata yang sederhana, dapat dinyatakan bahwa

[38]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal. 262.

kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia.[39]

Menurut JWM Bakker sebagaimana dikutip oleh Budiono Kusumohamidjojo dalam bukunya yang berjudul Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia:

Istilah budaya dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah '*abhyudaya*' dalam bahasa Sanskerta dan dalam bahasa itu, menegaskan hasil baik, kemajuan, kemakmuran yang serba lengkap sebagaimana dipakai dalam kitab Dharmasutra dan dalam kitab-kitab agama Budha untuk menunjukkan kemakmuran, kebahagiaan, kesejahteraan moral dan rohani, maupun material dan jasmani, sebagai kebalikan dari nirvana atau penghapusan segala musibah untuk mencapai kebahagiaan di dunia.

Sedangkan dalam perspektif antropologi simbolik, budaya memiliki dua hal utama, yaitu sebagai pola (*model for*) dan pola dari (*model of*) tindakan. Sebagai pola dari tindakan kebudayaan berisi seperangkat sistem nilai yang menjadi pedoman bagi individu atau masyarakat di dalam berkebudayaan. Di samping itu, sebagai pola dari tindakan, kebudayaan berisi seperangkat sistem kognitif yang memungkinkan manusia melakukan interpretasi terhadap sistem nilai tersebut. Untuk menghubungkan antara sistem kognitif dengan sistem nilai, dibutuhkan sistem simbol yang terkait dengan sistem makna. Dengan sistem simbollah manusia dapat memahami pertautan antara sistem nilai dengan sistem kognitif.

---

[39] Nur Syam, "*Madzhab-Madzhab Antropologi*", (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2007), hal. 7.

Untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan di tengah kebudayaan masyarakat, maka sistem simbol tersebut menjadi petunjuk untuk itu. Manusia belajar suatu kebudayaan dari adanya sistem simbol di antara masyarakat tersebut. Untuk itu, tahap pertama yang dapat diamati adalah bagaimana sistem simbol di dalam suatu kebudayaan mengeksis, dan baru dirunut bagaimana sistem nilai dan sistem kognitifnya. Selanjutnya, dipahami maknanya bagi pelaku budaya tersebut. Dengan begitu, sebuah analisis kebudayaan merupakan sebuah keharusan menerka makna-makna, menaksir terkaan-terkaan itu, dan menarik kesimpulan- kesimpulan eksplanatoris dari terka-terkaan yang lebih baik.[32]

f. Pengertian Kebudayaan Islam

Mengungkap kembali pesona kebesaran dan gemerlap kejayaan kebudayaan Islam di masa silam tak lain dimaksudkan agar umat Islam mempunyai kesadaran sejarah masa lalu, yaitu kesadaran kultural yang dapat dipakai sebagai jembatan dalam membangun kembali pilar-pilar budaya masa kini dan masa depan. Jika kesadaran kultural masa lalu ini hilang, umat Islam akan kehilangan jejak dan mungkin akan kehilangan arah untuk menuju ke masa depan.[33]

Untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder manusia, maka tumbuhlah kebudayaan. Allah SWT telah memberikan kekuatan pada akal dan hati manusia supaya dapat menciptakan kebudayaan, dengan melahirkan karya dalam lapangan kebudayaan yang terwujud dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam, umat Islam harus mengfungsikan akal secara kreatif inovatif untuk menghasilkan karya-karya budaya yang mengukuhkan eksistensi pilar-pilar masa depan Islam.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam

kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia.[40] Sedangkan kebudayaan Islam sendiri mempunyai arti keseluruhan sistem gagasan dan Dinamika yang sudah dijadikan milik umat Islam sendiri dan diyakini sebagai Islam oleh masyarakat pendukung.[41]

Sedangkan Sidi Gazalba memberikan pengertian tentang kebudayaan Islam yaitu sebagai cara berpikir dan cara merasa takwa, yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia, yang membentuk masyarakat dalam suatu ruang dan waktu. Masyarakat Islam di sini adalah kelompok manusia di mana hidup terjaring kebudayaan Islam, yang diamalkan oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya. Kelompok tersebut bekerja sama dan hidup bersama berasaskan prinsip- prinsip Qur'an dan Hadits dalam setiap segi kehidupan.[42]

Agama membentuk takwa, berpangkal dari takwa

---

[40] Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*, (Jakarta: UI Press, 1987), hal. 180

[41] Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*, hal. 248

[42] Sidi Gazalba, "*Masyarakat Islam*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 126.

inilah terbentuk kebudayaan Islam. Takwa membawa kepada pendasaran pemikiran dan perasaan serta amal saleh atas prinsip-prinsip yang digariskan Tuhan. Perwujudannya dengan amal saleh yang terkait dalam bidang muamalah (hubungan antar sesama manusia) meliputi lapangan ekonomi, politik, Tradisi, budaya, ilmu pengetahuan, tehnik, filsafat, dan kesenian.[43]

Dengan menghasilkan kebudayaan, maka seorang muslim juga telah melaksanakan amal saleh untuk menjaga keseimbangan dalam hidupnya. Berkarya tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan lahiriyah/jasmaniyahnya, tetapi juga kebutuhan akhiratnya, seperti dengan melaksanakan ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah SWT. Hal ini dikarenakan amal saleh berupa karya dalam bidang kebudayaan dapat menjadi jembatan tercapainya kebahagiaan di akhirat. Seperti, bekerja keras untuk memperoleh kehidupan yang layak di dunia perlu dilakukan setiap muslim, agar kepentingan akhiratnya juga tercapai. Dengan bekerja keras, maka rezeki yang diperoleh dapat digunakan mencukupi kebutuhan pokok di dunia dan kebutuhan di akhirat.[44]

Islam sebagaimana telah diterangkan yaitu untuk mengatur dan membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan seimbang (dunia dan akhirat). Sedangkan kebudayaan Islam merupakan hasil

---

[43] Sidi Gazalba, "*Masyarakat Islam*, hal. 127

[44] Muhammad Syukri Salleh, dkk, "*Islamisasi Pembangunan*", (Medan: UMSU Press, 2014), hal. 20-21.

perkembangan kebudayaan yang dilandasi oleh nilai- nilai keTuhanan yang berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Kemudian, menurut penjelasan UUD Pasal 32, kebudayaan Islam dibagi menjadi tiga macam yaitu: kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Islam, kebudayaan yang sebagian unsurnya bertentangan dengan Islam, kemudian direkonstruksi sehingga menjadi Islam, dan kebudayaan yang bertentangan dengan Islam.[45]

g. Bentuk Budaya Suku Serawai dengan Ajaran Islam

Bagi orang Suku Serawai, hidup ini ada yang namanya upacara adat, baik upacara- upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu sampai dengan saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan Dinamika kehidupan sehari-hari. Upacara- upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Tentu dengan upacara itu harapan pelaku upacara adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat. Di bawah ini akan menjelaskan tentang beberapa contoh bentuk akulturasi budaya Suku Serawai dengan ajaran Islam. Di antaranya adalah *Kayik Nari* .

a. Upacara *Kayik Nari*

Di Desa Tungkal I ada sebuah tradisi adat yang sangat dipegang teguh oleh masyarakat Desa Tungkal I yaitu tradisi adat *Kayik Nari*, tradisi adat *Kayik Nari* dilaksanakan

[45] Undang-Undang Dasar Pasal 32.

oleh sebagian besar masyarakat yang beragama Islam. Tradisi ini dipertahankan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya Di Desa Tungkal I ada sebuah tradisi adat yang sangat dipegang teguh oleh masyarakat Desa Tungkal I yaitu tradisi adat *Kayik Nari*, tradisi adat *Kayik Nari* dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat yang beragama Islam.

Tradisi ini dipertahankan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya

Kayik Nari adalah ritual yang dilakukan kepada anak perempuan yang berusia sekitar 5-9 tahun untuk menandakan bahwa anak tersebut baru akan memasuki usia baligh. *Kayik Nari* terdiri dari dua kata yaitu, kayiak dan nari. Kayiak sesuai dengan ritualnya yang dilakukan di sungai (jika tidak ada sungai maka bisa sumur) sedangkan nari diambil dari ritualnya yang melakukan suatu tarian.

Persiapan yang digunakan untuk melaksanakan *Kayik Nari* antara lain: air jampian jeruk nipis, baju pengantin untuk pakaian anak perempuan lengkap dengan perhiasannya, 2 buah tikar dari anyaman daun pandan yang dibentangkan membentuk tanda tambah, 1 tunas pohon kelapa yang memiliki tinggi maksimal 1 meter, dan beras yang dicampur dengan kunyit sehingga berwarna kuning yang dimasukkan dalam suatu wadah.

Anak yang dikoyak narikan diajak mandi ke air sungai dengan memakai kain basahan. Proses kayik ini dibantu oleh dukun beranak yang membantu saat persalinan bayi. Sampai di sungai, si anak perempuan itu disuruh mandi

sendirian dulu sesuka hatinya. Setelah itu anak disuruh duduk di atas batu untuk dimandikan oleh sang dukun beranak. Saat memandikan anak tersebut, sang dukun membacakan mantra/doa. Mantera ini berbunyi, "Ya Allah ya Tuhanku semoga anakini cepat besar, soleha, dan bisa menjaga diri". Selanjutnya anak diusap dengan air jampian dari perasan jeruk nipis.

Selesai mandi, si anak diajak ke rumah tetangga yang berada didekat sungai itu untuk memakai pakaian dan dirias layaknya seorang pengantin. Pengantin kecil dirias dengan pakaian adat dan tajuak pengantin. Selain itu, di bagian belakang sanggul pengantin kecoa diselipkan daun sirih, beringin dan sedingin Kalau pengantin sudah siap, maka disuruh seorang utusan untukmenyampaikan pada sepokok rumah atau tua ker ja bahwa *pengantinkecik* sudah selesai mandi dan siap ke proses selanjutnya. Kemudian datanglah rombongan rebana menjemput pengantin ketiak dan rombongan prosesi *kayik* tadi. Pengantin ketiak diarak ramai-ramai berjalan sampai ke rumah pokok acara..

b. *Nujuh Likur*

Kajian tradisi semakin marak dewasa ini, baik dalam hal praktek pelaksanaannya maupun tema-tema tradisi yang diangkat. Tradisi adalah suatu hal yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sosial. Tradisi lahir dan mengakar di kalangan masyarakat sosial yang berkembang menjadi budaya atau kebudayaan berdasarkan masyarakatnya. Tradisi bagi masyarakat adalah suatu hal yang sangat sakral yang dilaksanakan oleh masyarakat terdahulu dan

dilanjutkan oleh generasi penerusnya sampai sekarang ini. Walaupun banyak tradisi masyarakat yang tidak bertahan saat ini, namun masih banyak juga tradisi yang masih bertahan sampai sekarang, salah satunya adalah tradisi Malam *Nujuh Likur*.

Tradisi Malam Nujuh Likur merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat dan Tradisi ini masih sangat eksis pada saat ini. Dulunya tradisi ini diselenggarakan juga sebagai penerangan, sebab di daerah tersebut belum ada aliran listrik, tetapi meskipun di daerah-daerah tersebut saat ini sudah ada listrik namun prosesi-prosesi yang dilakukan dalam tradisi tersebut tetap dijalankan. Walaupun zaman telah berkembang dan teknologi telah semakin canggih, tradisi tradisional ini tetap dilakukan oleh masyarakat. Uniknya, tradisi ini juga dijadikan sebagai media komunikasi tradisional.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dilihat dari tempatnya merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang perilaku keagamaan serta kehidupan Tradisi di lingkungan. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan bukan di laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok metodologi penelitian dan aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang berlangsung dilakukan di

lapangan atau pada responden.[46] Proses penelitian ini mengambil data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam proses penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan data)

   Heuristik ialah pengumpulan data sejarah lebih ditekankan pada teknik wawancara khususnya wawancara mendalam teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif, lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan para pakar metodologi Kualitatif untuk memahami persepsi perasaan dan pengetahuan orang- orang dengan wawancara mendalam dan intensif dari berbagai sumber baik lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian, sumber heuristik merupakan tahap yang menemukan sumber yang akurat. Untuk lebih jelas, cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang lebih akurat sumber yang digunakan adalah Sumber Primer dan Sumber Sekunder, perinciannya sebagai berikut[47]:

   a. Sumber primer

      Sumber primer yaitu sumber yang keberadaannya sezaman dengan peristiwa yang berlangsung atau bisa dikatakan sebagai saksi mata peristiwa terjadi. Dalam penelitian ini diperoleh sumber primernya berupa hasil wawancara langsung dengan pelaku sejarah atau saksi

[46] M. Iqbal Hasan, "*Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 11

[47] M. Iqbal Hasan, "*Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 14

sejarah tersebut, dalam penelitian ini diperoleh melalui

Sumber primer adalah sumber sejarah yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pelaku sejarah atau saksi mata ataupun dokumentasi yang dimiliki pelaku sejarah tersebut. Dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Tokoh masyarakat Suku Serawai di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya . Dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Tokoh masyarakat Suku Serawai di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya .

Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang dengan kriteria informan adalah masyarakat Suku Serawai yang berada di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya yang bersedia menjadi informan penelitian mengetahui dan memahami Dinamika keagamaan masyarakat Suku Serawai di Desa Tungkal I. Adapun profil informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1

Informan Penelitian

No	Nama	Uaia	Jenis Kelamin	Kreteria
1	Lasimudin	72 Tahun	Laki-Laki	Ketua Adat Desa Tungkal
2	Asli Durama	62 Tahun	Laki-Laki	Masyarakat
3	Elvi Hayanto	47 Tahun	Laki-Laki	Masyarakat
4	Cinda Hendriyani	47 Tahun	Perempuan	Masyarakat
5	Derita Detri	45 Tahun	Perempuan	Masyarakat
6	Ervi Surmaini	30 Tahun	Perempuan	Perangkat

				Desa
7	Andri Eko Oktavianto	46 Tahun	Laki-Laki	Kepala Desa

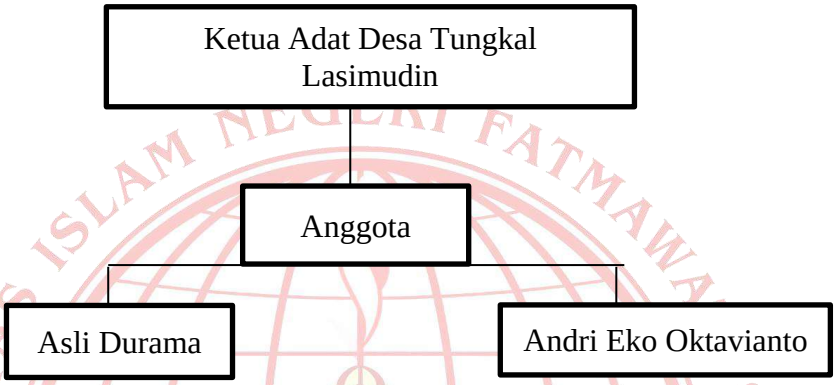

Berdasarkan data diatas adapun karakteristik informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang dan, informan dalam penelitian merupakan informan yang berada di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya yang aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya.

b. Sumber sekunder

Kemudian untuk sumber sekunder yaitu sumber yang diperoleh secara tidak langsung yang dilakukan oleh penulis guna mencari kaitan dengan topik yang akan dibahas melalui media perantara. Penulis menggunakan sumber berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah (tesis), dan lain sebagianya. Sumber sekunder tersebut dapat didapatkan melalui internet, buku, perpustakaan. Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penelitian

melalui media perantara dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku seperti laporan Badan Pengelola Statistik dan dokumen-dokumen Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya sebagai pengakuratan data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, metode yang digunakan antara lain: a. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa hal agar mendapatkan data yang akurat di antaranya:

1) Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tepat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[48] Observasi dilakukan dengan teknik non partisipan yaitu pengamat berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.[49] Metode penelitian ini dilakukan guna memperoleh data tentang kehidupan Dinamika Tradisi Keagamaan masyarakat suku Suku Serawai di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya , penelitian ini terlibat langsung dengan masyarakat Tungkal I.

---

[48] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 308

[49] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almaskur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta : Ar - Ruzz Media, 2012), hal. 165

2) Wawancara atau Interview

Dalam teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali informan dari beberapa narasumber. Wawancara dilakukan informan dengan tatap muka dan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan instrumen wawancara yang telah disiapkan telebih dahulu. Tentang hal-hal yang berkaitan dengan responden sesuai dengan tujuan penelitian

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pendapat secara lisan, keterangan secara langsung terhadap responden, dengan langsung bertatap muka dengan responden.[50] Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya[51], wawancara pada penelitian ini dipusatkan pada masyarakat, Tokoh masyarakat dan Tokoh agama Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya

3) Dokumentasi

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti

[50] Irawan Soehartono, "*Metode Penelitian Sosial*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 162

[51] Sugiyono, *'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2024), hal. 198

menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berupa dokumen tertulis, gambar, media, gambar elektronik maupun laporan lainnya.[52] Metode dokumentasi ini diperoleh untuk memperoleh data tentang Dinamika Tradisi keagamaan suku Suku Serawai di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya.

c. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap Dinamika kegiatan keagamaan masyarakat Suku Serawai di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya . Dalam pelaksanaan penelitian ini diterapkan konsep analisis, analisis ini dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan data. Setelah itu baru di cari tema yang kemungkinan menjadi fokus bagi penelitian. Dalam analisis ini yang dibahas adalah data dan peneliti yang diperdalam lagi melalui pengamatan dan wawancara. Sehingga dengan cara ini maka akan tergambar jelas Dinamika kegiatan keagamaan masyarakat Suku Serawai di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya .

Data awal dalam menentukan setting penelitian diperoleh dari observasi awal peneliti ke lokasi penelitian yang berada di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya. Setelah data telah diperoleh dari informan maka peneliti menggambarkan secara jelas mengenai Dinamika keagamaan masyarakat tersebut.

---

[52] Budi Koestoro dan Basrowi, *"Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan"* (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), h. 142

2. Interpretasi (penafsiran)

Penelitian kualitatif cenderung menginterpretasi data (termasuk menarik kesimpulan) secara ideografis interpretasi yang berbeda cenderung bermakna bagi realita yang berbeda, interpretasi sangat tergantung pada validitasnya pada khasanah-kekhasanahan daerah termasuk interaksi peneliti responden (objek) faktor-faktor kontekstual yang terkait pembentukan timbal balik lokal atau daerah yang saling memenuhi dan nilai-nilai daerah.[53] Dalam penelitian ini penulis melakukan perbandingan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada perangkat lurah ataupun Tokoh agama di Tungkal I sehingga mendapatkan data yang penafsiran yang lebih mendekati kebenaran atau fakta sejarah yang sebelumnya.

3. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penelitian Sejarah, setelah melalui tiga tahap heuristik, verifikasi, dan intepretasi. Sejarah bukanlah serangkaian fakta saja tapi sejarah merupakan cerita yang pernah terjadi secara nyata di masa lalu dengan kata lain penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran penulis dalam sama atau waktunya.21 Secara umum historiografi adalah langkah terakhir dalam penelitian Sejarah yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

Historiografi yang berasal dari kata histori atau sejarah yang merupakan cara menulis pemaparan atau pelaporan

[53] Rulam Ahmadi, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media : 2016), h 28.

penelitian sejarah yang telah dilakukan sebagai tahap akhir dalam penulisan sejarah. Hasil dari penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase pencarian) hingga tahap akhir (pemberian kesimpulan) yang harus menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainya sehingga menjadikan rangkaian yang berarti dan disajikan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang paling melengkapi agar dapat mudah di pahami. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian: a) pengantar, b) hasil penelitian dan c) kesimpulan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai laporan penelitian ini maka sistematika penulisan yang pembahasanya disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang rumusan masalah, batasan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Deskripsi Wilayah Penelitian yang mendeskripsikan: sejarah Desa Tungkal I, Demografi Wilayah, Pendidikan Masyarakat, Kondisi Keagamaan dan. Suku masyarakat

BAB III Prosesi Tradisi *Kayik Nari* Dan Nujuh Liku.: Prosesi Tradisi *Kayik Nari* Dan Prosesi *Nujuh Likur*

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian: Pembahasan Dinamika Tradisi Keagamaan *Kayik Nari* dan Pembahasan Dinamika tradisi keagamaan *Nujuh Likur*

BAB V Penutup : Kesimpulan Dan Saran

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa Tungkal I

Desa Tungkal I asal merupakan sebuah pemekaran indukan dari Desa Tungkal,yang di pecah kan pada tahun 2003 yang dikepalai oleh Kepala Desa pertama sebelum dipecahkan nama Desa Tungkal I yang dikenal sebagai desa Berseri penduduk yang saling menghargai satu sama lainya, muslim maupun non muslim, penduduk Desa Tungkal I mayoritas pribumi asli suku serawai dan merupakan suku asli.

Daerah Desa Tungkal I, memiliki Sejarah yaitu adanya dua orang sakti Bernama Rambun berkelahi dengan gajah sakti berkelahi di tempat yang luas dan tanpa menggunakan senjata keduanya bertarung hebat akan tetapi kalah dan dari perkelahian tersebut kedua-duanya mati dan dari kejadian terebut dinamakanlah Desa Tungkal I sebelum nama Desa Tungkal I itu bernama Tungkal I yang sudah ada pada tahun 1940, mayoritas penduduk Tungkal I beragama Islam dan bersuku Serawai[54].

Tabel 2.1

Batasan Wilayah Desa Tungkal I

No	Batas Wilayah	Desa
1	Utara	Desa Talang Padang
2	Timur	Desa Pasar Pino
3	Selatan	Desa Bandung Ayu
4	Barat	Desa Tungkal II

Sumber : Dokumen Desa Tungkal I tahun 2021-2022

[54] Sejarah Desa Tungkal I, karya desaku, hal. 1

Desa Tungkal I Saat ini dipimpin Kepala Desa Sikin yang terdiri dari dua kadun, dengan fasilitas Pendidikan, Kesehatan dan tempat Ibadah yang terdapat langsung di dalam desa Tungkal I.

Desa Tungkal I merupakan salah satu wilayah yang terletak, kecamatan Pino Raya Provinsi Bengkulu, Luasan Kecamatan Pino Raya berdasarkan Peraturan Bupati I 48 ngkal I No.186 Tahun 2017 memiliki wilayah seluas 8.042,64 hektar. Kecamatan Pino Raya memiliki Ibu Kota Kecamatan di Desa Tungkal. Dimana jarak dari ibu kota kecamatan menuju ibu kota kabupaten yaitu 3,30 km dan memiliki 25 m diatas permukaan laut. Tiga Desa/desa yang memiliki persentase luasan yang terluas adalah Desa Pasar Pino sebesar 23,85 persen dari luas total wilayah kecamatan, diikuti dengan desa Pagar Gading dengan 15,21 persen dan yang terakhir adalah Kembang Seri dengan 8,94 persen dari luas wilayah kecamatan. Sementara luasan wilayah yang terkecil adalah Desa Beriang yaitu 2,26 persen dari luas wilayah kecamatan.[55]

B. Letak Geografis Wilayah Desa Durian Bubur

Lokasi penelitian berada di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun peta untuk lokasi penelitian, dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut :

[55]Fajri Zufa, dkk. *Kabupaten Dalam Angka 2020* (BPS Kabupaten Bengkulu Selatan: Percetakan Kita 2020). hal 89

Gambar 01. Peta Desa Penelitian

(Sumber: Google map)

C. Demografi Wilayah

1. Mata pencaharian

Berdasarkan data BPS Desa Tungkal I tahun 2021 mata pencaharian masyarakat Desa Tungkal I merupakan pertanian berupa komoditas terbesar adalah Kelapa Sawit.

Sedangkan hasil dokumentasi yang didapatkan dari Desa Desa Tungkal I diperoleh rincian mata pencaharian masyarakat sebagai berikut dalam bentuk persentase:[56]

Tabel 2.2
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tungkal I

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	Petani	50 %
2	Pegawai Negeri	20 %
3	Pedagang	15 %
4	Honorer	10 %
5	TNI/Polisi	5 %

Sumber: BPS Desa Tungkal I tahun 2021-2022

[56] BPS Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2021-2022

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data BPS Desa Tungkal I tahun 2021 jumlah penduduk Desa Tungkal I sebanyak 2037 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,88 data merupakan pencatatan dari tahun 2010 sd 2020.

Sedangkan data yang diperoleh dari kecamatan Pino Raya

pada tahun 2020 jumlah penduduk adalah 1908 jiwa, adapun rincian dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3

Penduduk Desa Tungkal I

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Laki-Laki	1021
2	Perempuan	887
Jumlah		**1908**

D. Pendidikan Masyarakat

Pada tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan

Desa Tungkal I jumlah murid di Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1.332 murid yang tersebar di 9 unit SD dengan jumlah guru sebanyak 87 orang. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Pino Raya terdapat 2 unit sekolah yang terdiri dari 304 murid dan 29 guru dan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Pino Raya terdapat 1 unit sekolah yang

terdiri dari 400 siswa dan 23 guru.[57] Sedangkan data diperoleh berdasarkan dokumen dari Desa Padang Rambun dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 2.4

Pendidikan Desa Tungkal I

No	Pendidikan	Persentase
1	Tidak Sekolah	10 %
2	SD/ Sederajat	20 %
3	SMP/ Sederajat	10 %
4	SMA/ Sederajat	40 %
5	Perguruan Tinggi/ Setingkat	20 %
Jumlah		**100 %**

Sumber: BPS tahun 2021-2022

E. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Tungkal I tidak 100% agama Islam, karena terdapat agama lain yaitu, agama Kristen dan Katolik. Akan tetapi mayoritas agama yang digunakan di Desa Tungkal I adalah agama Islam. Meskipun terdapat perbedaan kepercayaan toleransi antar masyarakat sangat tinggi.

F. Suku masyarakat

Kondisi masyarakat Desa Tungkal I dilihat dari aspek sosial dan budaya masih sangat tinggi, dilihat dari segi sosial rasa empati terhadap sesama masih sangat kuat meskipun masyarakat Desa Tungkal I memiliki ragam suku yang berbeda tetapi tingkat rasa

[57] IsmaAfrita Lubis, dkk. *Kabupaten Dalam Angka 2021* (BPS Kabupaten Bengkulan Selatan: Percetakan Kita 2020). hal.89

sosial dan rasa empati mereka sangat tinggi antar masyarakat. Adapun kesukuan yang berada di Desa Tungkal I dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 2.5

Suku di Desa Tungkal I

No	Nama Suku	Persentase
1	Suku Serawai	95 %
2	Suku Jawa	5 %
Jumlah		**100 %**

Sumber: BPS tahun 2021-2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

BAB III
PROSESI TRADISI *KAYIK NARI* DAN TRADISI *NUJUH LIKUR*

A. Prosesi Tradisi *Kayik Nari*

Adapun pendapan informan mengenai sejarah lahirnya tradisi adat *Kayik Nari* di Desa Tungkal I adalah sebagai berikut: "Tradisi adat *Kayik Nari* merupakan tradisi turun temurun dari para nenek moyang kita dahulu, tidak ada yang mengetahui sejak kapan adanya dan yang memulai tradisi *Kayik Nari* tersebut. Masyarakat hanya melaksanakan apa yang telah diturunkan dari orang tua mereka sebagai rasa bakti dan hormat mereka kepada orang tua". [58]

Berdasarkan pendapan informan lain mengenai sejarah lahirnya tradisi adat *Kayik Nari* di Desa Tungkal I adalah: "Tradisi adat *Kayik Nari* adalah salah satu tradisi adat yang ada dan masih di jalankan oleh masyarakat di sampai saat ini. *Kayik Nari* merupakan ritual adat turun temurun dari nenek moyang kita dahulu ketika satu keluarga memiliki anak perempuan yangmulai masuk usiah remaja atau baligh, kira-kira umur 5-9 tahun. Anak yangdi *Kayik Narikan* tersebut pada intinya melakukan sunat/khitan padakemaluan selayaknya anak-laki-laki yang disunat namun dibalut dengan acara tradisi adat yang dinamakan tradisi adat *Kayik Nari.* Tradisi adat *Kayik Nari* di Desa Tungkal I ini tidak diketahui sejak kapan dan siapayang memulai, namun menurut perkiraan saya sejak Islam masuk dan berkembang di daerah Desa Tungkal I ini,

[58] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024

dikarenakan sunat atau khitan cuma ada dalam syariat islam. Tapi ini perlu kaji lagi kepastiannya".[59]

Berdasarkan pendapan informan lain mengenai sejarah lahirnya tradisi adat *Kayik Nari* di Desa Tungkal I adalah:

"*Kayik Nari* adalah tradisi adat yang apabila satu keluarga memiliki anak perempuan yang sudah masuk usia baligh sekitar usia 5-9 tahun yang sudah siap untuk di *Kayik Narikan* atau di sunat/khitan layaknya sunat laki-laki dalam islam. Tradisi adat *Kayik Nari* merupakan tradisi adat turun temurun dari nenek moyang kita dahulu, namun tidak diketahui secara persis kapan dan dimana di mulai dan berkembangnya serta siapa yang pertama kali memulai *Kayik Nari* tersebut".[60]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai sejarah lahirnya tradisi adat *Kayik Nari* di Desa Tungkal I diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Tradisi adat *Kayik Nari* merupakan tradisi turun temurun dari para nenek moyang kita dahulu, tidak ada yang mengetahui sejak kapan adanya dan siapa yang memulai tradisi *Kayik Nari* di BengkuluSelatan tersebut. Masyarakat hanya melaksanakan apa yang telah diturunkan dari orang tua mereka sebagai rasa bakti dan hormat mereka kepada orang tua, dan masyarakat meyakini bahwa *Kayik Nari* wajib dilaksanakan karena *Kayik Nari* terdapat ritual sunat dan perintah itu ada dalam syarait Islam.

[59] Derita Detri, Toko Masyarakat. wawancara tanggal 19 Agustus 2024
[60] Asli Durama Toko Masyarakat. wawancara tanggal 19 Agustus 2024

Tokoh masyarakat Asli Durama mengatakan "Di Desa Tungkal 1 ada sebuah tradisi adat yang sangat dipegang teguh oleh masyarakat Desa Tungkal I yaitu tradisi adat *Kayik Nari*, tradisi adat *Kayik Nari* dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat yang beragama Islam. Tradisi ini dipertahankan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya di Desa Tungkal 1 ada sebuah tradisi adat yang sangat dipegang teguh oleh masyarakat Desa Tungkal 1 yaitu tradisi adat *Kayik Nari*, tradisi adat *Kayik Nari* dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat yang beragama Islam. Tradisi ini dipertahankan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya"[61]

Masyarakat Elvi Hayanto mengatakan "*Kayik Nari* di Desa Tungkal 1 adalah ritual yang dilakukan kepada anak perempuan yang berusia sekitar 5-9 tahun untuk menandakan bahwa anak tersebut baru akan memasuki usia baligh. *Kayik Nari* di Desa Tungkal 1 terdiri dari dua kata yaitu, kayiak dan nari. Kayiak sesuai dengan ritualnya yang dilakukan di sungai (jika tidak ada sungai maka bisa sumur) sedangkan nari diambil dari ritualnya yang melakukan suatu tarian"[62].

Tokoh adat masyarakat Lasimudin mengatakan "Persiapan yang digunakan untuk melaksanakan *Kayik Nari* di Desa Tungkal 1 antara lain: air jampian jeruk nipis, baju pengantin untuk pakaian anak perempuan lengkap dengan perhiasannya, 2 buah tikar dari anyaman daun pandan yang dibentangkan membentuk tanda tambah, 1 tunas pohon kelapa

[61] Asli Durama Toko Masyarakat. wawancara tanggal 19 Agustus 2024
[62] Elvi Hayanto Masyarakat. wawancara tanggal 19 Agustus 2024

yang memiliki tinggi maksimal 1 meter, dan beras yang dicampur dengan kunyit sehingga berwarna kuning yang dimasukkan dalam suatu wadah. Anak yang dikoyak narikan diajak mandi ke air sungai dengan memakai kain basahan. Proses kayik ini dibantu oleh dukun beranak yang membantu saat persalinan bayi. Sampai di sungai, si anak perempuan itu disuruh mandi sendirian dulu sesuka hatinya. Setelah itu anak disuruh duduk di atas batu untuk dimandikan oleh sang dukun beranak. Saat memandikan anak tersebut, sang dukun membacakan mantra/doa. Mantera ini berbunyi, "Ya Allah ya Tuhanku semoga anakini cepat besar, soleha, dan bisa menjaga diri". Selanjutnya anak diusap dengan air jampian dari perasan jeruk nipis"[63].

Tokoh adat masyarakat Lasimudin mengatakan pada Desa Tungkal 1 Selesai mandi, si anak diajak ke rumah tetangga yang berada di dekat sungai itu untuk memakai pakaian dan dirias layaknya seorang pengantin. Pengantin kecil dirias dengan pakaian adat dan tajuak pengantin. Selain itu, di bagian belakang sanggul pengantin kecoa diselipkan daun sirih, beringin dan sedingin. Kalau pengantin sudah siap, maka disuruh seorang utusan untuk menyampaikan pada sepokok rumah atau tua kerja bahwa *pengantin kecik* sudah selesai mandi dan siap ke proses selanjutnya. Kemudian datanglah rombongan rebana menjemput pengantin ketiak dan rombongan prosesi *kayik* tadi. Pengantin ketiak diarak ramai-ramai berjalan sampai ke rumah pokok acara[64].

[63] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024
[64] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024

1. Tahap Persiapan

Adapun pendapat informan mengenai tahap persiapan tradisi adat *kayik nari* di Desa Tungkal I adalah sebagai berikut:

Tokoh adat Lasim "Setelah waktu pelaksanaan ditentukan maka keluarga selain bejeghum atau memberikan undangan kepada sanak keluarga, kenalan dan masyarakat disekitar tempat tinggal. Keluarga juga harus menentukan siapa tokoh Adat yang dipercayai untuk memimpin prosesi *Kayik Nari* tersebut. [65]

b. Unsur Tambahan

Tokoh adat Lasim "Keluarga menyiapkan unsur tambahan yaitu jeruk nipis, daun duria, daun sedingin, bunga rayau, bungah melur kuning, pinang, daun pisang, dan tunas kelapa."[66].

c. Unsur alat musik

Tokoh adat Lasim "Keluarga menyiapkan unsur alat musik yaitu kelintang dan rabana

d. Unsur Peralatan Tradisional

Tokoh adat Lasim "Keluarga menyiapkan unsur Peralatan Tradisional yaitu kain basahan dan baju adat

e. Unsur makanan

Tokoh adat Lasim "Keluarga menyiapkan unsur makanan yaitu lemak manis dan beras

[65] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024
[66] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024

f. Unsur alat upacara

Tokoh adat Lasim "Keluarga menyiapkan unsur alat upacara yaitu payung, rabana, kolintang, kain basahan dan baju adat.

2). Tahap Pelaksanaan

Setelah waktu pelaksanaan ditentukan maka keluarga selain bejeghum atau memberikan undangan kepada sanak keluarga, kenalan dan masyarakat disekitar tempat tinggal. Keluarga juga harus menentukan siapa Tokoh Adat yang dipercayai untuk memimpin prosesi *Kayik Nari* tersebut. Kemudian keluarga menyiapkan ranggian/perlengkapan sesuai petunjuk Tokoh Adat.

Sebelum acara dimulai perlengkapan dan peralatan yang telah terkumpul kemudian disisipkan. Daun sirih, bunga pepanggil, daun sedingin, daun durian, bunga melur dan bunga rayau, dirangkai menggunakan benang tiga warna dijadikan satu setelah itu diletakkan pada satu nampan. Beras dan parutan kunyit dicampurkan kemudian di masukkan kedalam mangkuk. Limau nipis diiris tiga bagian namun tidak sampai putus di masukkan kedalam mangkuk. Buri minyak yaituminyak dicampur dengan kunyit dimasukkan kedalam mangkok, dankemudian semuanya diletakkan ke dalam satu nampan. Kain basahan dan baju adat juga disiapkan. Tikar dan tunas kelapa diletakkan ditempat yang lapang dekat rumah shohibul hajat.[67] Kulintang dan rebana sebagai alat musik pengiring

[67] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024

ketika si anak yang *dikayik narikan* menari nanti juga disiapkan.

Setelah semua perlengkapan dan peralatan dinyatakan lengkap danhari yang telah ditentukan telah tiba maka upacara tradisi adat *KayikNari* sudah siap dilaksanakan. Sekitar pukul 09.30 pagi dan tamu undangan sudah banyak yang hadir, bapak ketua kerja mengumumkan pada tamu undangan bahwa acara *Kayik Nari* akan segera dimulai.

Setelah itu anak perempuan yang *dikayik narikan* atau juga disebut*pengantin kecik* dituntun kedua orang tuanya ke luar rumah dan kemudian Tokoh Adat membawa *pengantin kecil* ke sungai atau sumur diikuti oleh ibu dan teman-teman *pengantin kecik* untuk melakukan ritual selanjutnya[68].

Sesampai di sungai atau sumur *pengantin kecik* dipakaikan kain basahan oleh si Tokoh Adat. Setelah *pengantin kecik* memakai kain basahan, si Tokoh Adat mengambil limau yang sudah diiris tiga kemudian ditiup satu kali dan membaca doa/jampi Bunyi doa/jampi limau.

Setelah limau didoakan oleh Tokoh Adat selesai, kemudian siTokoh Adat juga mengusap air untuk mandian si pangantin kecil sebanyak tiga kali pakai tangan sambil membaca Bismillah. Setelah itu sebelum mandi si Tokoh Adat membaca do'a lagi kepada *pengantin kecik*.

[68] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024

Setelah itu *pengantin kecik* disunat/khitan dengan menggunakan
jarum yang dibalut dengan kapas tadi, tapi sebelum *pengantin kecik* disunat terlebih dahulu si Tokoh Adat membaca do'a lagi kepada *pengantin kecik.*

Selesai disunat barulah *pengantin kecik* dimandikan dengan perasan limau oleh Tokoh Adat terlebih dahulu, setelah itu *pengantin kecik* mandi sendiri dengan syarat tidak boleh membasahi rambutnya. Kemudian setelah *pengantin kecik* selesai mandi, *pengantin kecik* dipakaikan baju adat atau baju pengantin, dan setelah itu dipakaikan burih minyak, burih minyak tersebut diusapkan ke ubun-ubun satu kali, tangan kiri kanan, lutut kiri kanan dan punggung. Setelah dipakaikan burih minyak *pengantin kecik* dipakaikan bedak dan diriasi layaknya seorang pengantin[69].

Selesai dirias *pengantin kecik* dipakaikan tajuk pengantin atau singal dan di bagian belakang sanggul *pengantin kecik* diselipkan daun dan bunga yang telah dirangkai sebelumnya yang terdiri dari daun sirih, daun durian, daun beringin, daun sedingin, bunga pepanggil, bunga melur dan bunga rayau. Setelah *pengantin kecik* memakai baju adat, diriasi dan memakai tajuk layaknya seorang pengantin. Maka si Tokoh Adat menyuruh seorang utusan untuk menyampaikan pada tua kerja bahwa *pengantin kecik* sudah selesai mandi dan siap ke proses selanjutnya. Kemudian datanglah rombongan

[69] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024

rebana menjemput *pengantin kecik* dan *pengantin kecik* diarak ramai-ramai berjalan sampai ke rumah pokok acara. Namun sebelum *pengantin kecik* melangkahkan kakinya menuju balik si Tokoh Adat membacakan doa/jampi lagi kepada *pengantin kecik*.[70].

Setelah *pengantin kecik* diarak berjalan menuju rumah pokok dan saat rombongan *pengantin kecik* telah sampai, tua kerja mengumumkan kepada segenap tamu undangan bahwa *pengantin kecik* sudah sampai. Kemudian si Tokoh Adat meminta tolong kepada satu atau dua orang yang ada disana untuk menyiapkan peralatan untuk ritual nari. Tikar 2 buah dibentangkan dengan membentuk tanda tambah (+). Tunas kelapa diletakkan di tengah-tengah tikar. Alat musik kelintang dan rebanah juga disiapkan beserta penabuh kelintang 2 orang dan rebana 1 orang untuk mengiringi *pengantin kecik* dan kawan-kawannya menari nanti. Setelah peralatan untuk menari dinyatakan sudah siap, sebelum *pengantin kecik* menari si Tokoh Adat mendoakan/jampi lagi si *pengantin kecik*.[71]

Bunyi doa/jami sebelum nari adalah, "Bismillahirrahmanirrahim. Langketik langketiku lang nari di bakighku, nagau begelung dipinggangku, semban teurai dibakighku, siuh a am elang ndak nari.. Setelah *pengantin kecik* didoakan/jampi oleh si Tokoh Adat, *pengantin kecik* menuju arena tempat menari. Sesampai disana *pengantin kecik*

[70] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024
[71] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024

digenggam lemak manis yang dibungkus daun pisang, setelah itu diangkat kedua tangannya oleh Tokoh Adat dan mulai nari sebanyak 7 putaran mengelilingi tunas kelapa ditemani Tokoh Adat, ibu si *pengantin kecik*, wanita dewasa atau tua yang ingin ikut nari dan teman sebaya si *pengantin kecik* dan diiringi tabuhan musik kelintang dan rebana. Gerakan yang dipakai nari saat prosesi *Kayik Nari* ini sama dengan gerakan *Tari Andun*, gerakannya adalah *naup-mbuka*, *nyentan-nyengkeling*, lalu kembali lagi *naup-mbuka*. Tokoh Adat menari sambil membawa beras kunyit dan salah satu orang dewasa membawa payung. Putaran pertama nari, Tokoh Adat menghamburkan beras kunyit ke *pengantin kecik*, setelah masuk ke putaran ke 7 sambil menari payung dikembangkan, Tokoh Adat kembali menghamburkan beras kunyi ke *pengantin kecik* dan ke semua orang yang menonton prosesi nari tersebut, dan bagi keluarga shohibul hajat yang mampu ada juga yang menghamburkan uang dan permen[72].

Selesai ritual nari *pengantin kecik* bersama-sama teman sebayanya

yang menemani nari tadi diajak masuk kerumah oleh Tokoh Adat dan dijamu makan beraneka ragam kue-kue dan minuman yang telah dihidangkan. Setelah jamuan selesai, *pengantin kecik* dan temannya diajak keluar rumah. *Pengantin kecik* di ajak duduk di atas korsi pelaminan ditemani kedua orang tuanya. Kemudian tua kerja mengumumkan kepada

[72] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024

tamu undangan bahwa acara selanjutnya akan segera dimulai yaitu acara jamuan makan siang bersama, namun sebelum acara jamuan dimulai dipanjatkan do'a-doa untuk *pengantin kecik* terlebih dahulu. Setelah acara jamuan selesai, *pengantin kecik* berganti pakaian dan semua hiasan dilepas. Daun sirih, daun sedingin, daun durian, bunga pepanggil, bunga melur, dan bunga rayau tadi diletakkan di atas pintu depan rumah bagian dalam, dibiarkan terus mengering terus sampai mengering dan habis dengan sendirinya[73].

B. Prosesi Tradisi *Nujuh Likur*

Tokoh adat Lasim menceritakan "Secara umum *Nujuh Likur* merupakan salah satu tradisi dari sekian banyaknya tradisi yang berada di Desa Tungkal I. Awal mulanya *Nujuh Likur* tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, dan sudah dipercayai masyarakat Desa Tungkal I turun temurun dari masa nenek moyang. Malam *Nujuh Likur* ini di peringati pada malam ke 27 Ramadhan. Minggu terakhir di bulan Ramadhan di percaya sebagai malam Laitatul Qodar. Awal mula malam *Nujuh Likur* dilaksanakan adalah untuk mengungkapakan rasa syukur atas rahmat Allah swt yang telah memberikan berbagai nikmat kepada hambanya, dan sebagai malam yang penuh keberkahan"[74].

Tokoh masyarakat Hayanto menceritakan "Sejarah malam *Nujuh Likur* sudah dilaksankan dari turun temurun dan untuk menggingat tradisi melayu yang harus diperingati dan diadakan

[73] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024
[74] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024

pada malam 27 Ramadhan merupakan malam seribu bulan dan memperbanyak sedekah"[75]. Dari penjelasan bapak Hayanto, "*Nujuh Likur* ini sudah dikenal dari orang tua-tua dulu mereka sebagai generasi penerus hanya mengikuti taradisi *Nujuh Likur*. Jadi *Nujuh Likur* ini sudah dikenal semenjak nenek moyang mereka masih ada dan mereka generasi penerus hanya menuruskan tradisi *Nujuh Likur* hingga sekarang. Sejarah tradisi malam *Nujuh Likur* sudah dilakukan turun temurun yang dilakukan pada 27 Ramadhan merupakan malam seribu bulan dan malam memperbanyak ibada. *Nujuh Likur* adalah sebuah ungkapan syukur masyarakat Desa Tungkal I yang telah menjadi turun temurun. Minggu terakhir di Bulan Ramadhan dipercayai sebagai saat yang istimewa bagi umat Islam, dimana pada minggu terakhir dibulan Ramadhan, dipercaya sebagai malam Lailatul Qodar"[76]..

Tokoh masyarakat Cinda Hendriyani "mengatakan Tradisi Malam *Nujuh Likur* merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat dan Tradisi ini masih sangat eksis pada saat ini. Dulunya tradisi ini diselenggarakan juga sebagai penerangan, sebab di daerah tersebut belum ada aliran listrik, tetapi meskipun di daerah-daerah tersebut saat ini sudah ada listrik namun prosesi-prosesi yang dilakukan dalam tradisi tersebut tetap dijalankan. Walaupun zaman telah berkembang dan teknologi telah semakin canggih, tradisi tradisional ini

[75] Elvi Hayanto Masyarakat. wawancara tanggal 19 Agustus 2024
[76] Ervi Surmaini Perangkat desa. wawancara tanggal 19 Agustus 2024

tetap dilakukan oleh masyarakat. [77]. Uniknya, tradisi ini juga dijadikan sebagai media komunikasi tradisional"

1. Tahapan Persiapan

Tokoh masyarakat Hayanto menceritakan "persiapan dalam pelaksanaan tradisi Malam *Nujuh Likur* di Desa Tungkal I dimulai dari beberapa hari sebelum datangnya malam ke 27 Ramadhan, dari mulai anak-anak, remaja sampai orang tua mulai mengumpulkan tempurung kelapa yang suda tidak terpakai lagi kemudian menjemurnya dibawah sinar matahari kemudian mebuat lobang di tengah-tengah tempurung kelapa tersebut setelah itu dilanjutkan dengan mencari pancang sebagai tempat untuk menyusun tempurung yang sudah di lobangi secara vertical atau memanjang dari bawah sampai keatas yang nantinya diletakan di depan rumah. persiapan selanjutnya adalah pemuda karang taruna dan Bapak-bapak Desa Tungkal I mulai berlatih menabuh bedug untuk persiapan Pawai keliling Desa. Bertujuan untuk memeriahkan malam *Nujuh Likur*. Semua masyarakat, terkhusus di Desa Tungkal I ikut terlibat dalam prosesi malam *Nujuh Likur*"[78],

a. Unsur Perlengkapan

Kepala Desa Tungkal I Andri Eko Oktavianto Menjelaskan "Masyarakat menyiapkan ranggian/ perlengkapan seperti: batok kelapa, pancang kayu, palu

[77] Cinda Hendriyani Toko Masyarakat wawancara tanggal 22Agustus 2024

[78] Andri Eko Oktavianto Masyarakat. wawancara tanggal 19 Agustus 2024

untuk melobangi, dan karet"[79].

2. Tahap Pelaksanaan

Kepala Desa Tungkal I Andri Eko Oktavianto Menjelaskan "Pelaksanaan dilaksanakan pada malam ke 27 Ramadhan, masyarakat desa tungkal I awalnya setelah berbuka puasa melaksankan sholat tarawih berjamaah di masjid seperti biasa, setelah sholat tarawih masyarakat kemudian langsung pulang kerumah masing masing untuk prosesi Tradisi Malam *Nujuh Likur* dengan cara membakar tempurung kelapa yang sudah disusun di depan rumah masing masing, kemudian selanjutnya pemuda dan orang tua di desa tungkal I menabuh bedug dan melaksanakan pawai keliling desa secara beriringan dengan masyarakat desa untuk memberikan Tradisi Malam *Nujuh Likur*"[80].

Berdasarkan wawancara dengan Tokoh adat Lasim: "" Biasanya kegiatan malam *Nujuh Likur* disini diikuti oleh semua masyarakat, pada malam *Nujuh Likur* ini masyarakat berkumpul dan anak-anak pun ikut berkumpul dan bermain. Anak-anak pun ikut ini juga terkadang mengikuti orang melaksanakan malam *Nujuh Likur*"[81].

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang terlibat dalam pelaksanaan Tradisi Malam *Nujuh Likur* ini yaitu semua unsur masyarakat baik bapak-bapak, kakek-kakek, orang dewasa atau pemuda bahkan anak-anak pun ikut merayakan malam *Nujuh Likur* ini, dengan mengikuti

[79] Pengky Siswanto kepala desa wawancara tanggal 23 Agustus 2024
[80] Pengky Siswanto kepala desa wawancara tanggal 23 Agustus 2024
[81] Lasimudin Toko Adat wawancara tanggal 19 Agustus 2024

berbagai kegiatan yang digelar. Mereka ikut merayakan dengan membakar tempurung kelapa. Tujuannya untuk merayakan, memeriahkan, dan menghidupkan suasana Malam Nujuh Likur supaya terlihat meriah. Tradisi Malam *Nujuh Likur* dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Tungkal I.

Malam *Nujuh Likur* di Desa Tungkal I dilakukan setelah sholat Tarawih. Selain itu berkumpulnya masyarakat di masjid dengan tujuan untuk melakukan doa bersama. Tradisi malam tujuh sampai sekarang masih banyak dilakukan karena didorong oleh kepercayaan yang kuat terhadat tradisi yang sudah berjalan secara turuntemurun, sehingga mereka tidak berani melanggarnya. Walaupun ada sebagianmasyarakat Desa Tungkal I yang sudah tidak begitu berpegang teguh lagi dengan tradisi tetapi mereka tetap melaksanakannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Dinamika Tradisi *Kayik Nari*

Tradisi *Kayik Nari* pada tahun 1980 sampai tahun 1990 masih melaksanakan menggunakan kolintang dan rebana, *pengantin kecik* dimandikan di sungai dan *pengantin kecik* dibuatkan tempat duduk di depan rumah yang dihiasi dari bungah-bungah dan janur tetapi mengalami perubahan pada tahun 1990-2000 yaitu *pengantin kecik* tidak lagi di buatkan tempat duduk di depan rumah yang dihiasi dari bungah-bungah dan janur melainkan diganti dengan pelaminan mini, dan mengalami perubahan lagi dari tahun 2000-2010 yaitu *pengantin kecik* tidak lagi di mandikan di sungai tetapi cukup mandi di rumah menggunakan air sumur dan *pengantin kecik* tidak lagi di buatkan tempat duduk di depan rumah yang dihiasi dari bungah-bungah dan janur melainkan diganti dengan pelaminan mini. Kemudian mengalami lagi perubahan pada tahun 2010-2023 yaitu suda dimeriahkan lagi dengan adanya organ tunggal, selanjutnya *pengantin kecik* tidak lagi di mandikan di sungai tetapi cukup mandi di rumah menggunakan air sumur dan *pengantin kecik* tidak lagi di buatkan tempat duduk di depan rumah yang dihiasi dari bungah-bungah dan janur melainkan diganti dengan pelaminan mini

Dinamika yang terjadi pada tradisi *Kayik Nari* disebabkan karena adanya perubahan zaman dan modernisasi yang sangat pesat dari tahun ketahun tetapi walaupun adanya hal tersebut tradisi *kayik Nari* dan tradisi malam *Nujuh Likur* masih tetap dilaksanakan dan lestari sampai saat ini

Gambar 1.2

Gambar Prosesi *Kayik Nari*

B. **Pembahasan Dinamika tradisi keagamaan *Nujuh Likur***

Dinamika tradisi malam *Nujuh Likur* di Desa Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya yang pada tahun 1980 sampai tahun 1990 masih melaksanakan Tradisi Malam *Nujuh Likur* dilaksanakan dengan menggunakan tempurung kelapa yang berjumlah 27 buah, dibakar menggunakan getah damar dan pawai mengelilingi desa dengan membawa bedug dengan menggunakan gerobak dan diiringi dengan tabuhan rebana dan mengalami perubahan pada tahun 1990-2000 yaitu sudah tidak diiringi dengan tabuhan rebana. Kemudian mengalami perubahan lagi pada tahun 2000-2010 yaitu pawai mengelilingi desa dengan membawa bedug tetapi tidak melainkan sudah menggunakan mobil bak terbuka dan tidak diiringi dengan tabuhan rebana. Selanjutnya pada tahun 2020-2023 kembali mengalami perubahan yaitu Prosesi Tradisi

Malam *Nujuh Likur* suda tidak dilaksanakan dengan menggunakan tempurung kelapa yang berjumlah 27 buah, dan tidak dibakar menggunakan getah damar melinkan menggunakan bahan bakar minyak atau karet,kemudian pawai mengelilingi desa dengan membawa bedug dengan menggunakan gerobak tetapi tidak diiringi dengan tabuhan rebana.

Dinamika yang terjadi pada tradisi tradisi malam *Nujuh Likur* disebabkan karena adanya perubahan zaman dan modernisasi yang sangat pesat dari tahun ketahun tetapi walaupun adanya hal tersebut tradisi *Kayik Nari* dan tradisi malam *Nujuh Likur* masih tetap dilaksanakan dan lestari sampai saat ini.

Dinamika tradisi *Kayik Nari* dan Tradisi Malam *Nujuh Likur* dari tahun 1980 sampai tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Dinamika tradisi *Kayik Nari* dan Tradisi Malam *Nujuh Liku*

Tradisi	Tahun	Proses Dan Pelaksanaan
Tradisi *Kayik Nari*	1980-1990	Proses pelaksanaan menggunakan kolintang dan rebana, *pengantin kecik* dimandikan di sungai dan *pengantin kecik* dibuatkan tempat duduk di depan rumah yang dihiasi dari bungah-bungah dan janur
	1990-2000	Proses pelaksanaan masih menggunakan kelintang dan rebana, *pengantin kecik* dimandikan di sungai, tetapi *pengantin kecik*

		tidak lagi di buatkan tempat duduk di depan rumah yang dihiasi dari bungah-bungah dan janur melainkan diganti dengan pelaminan mini
	2000-2010	Proses pelaksanaan masih menggunakan kelintang dan rebana, tetapi *pengantin kecik* tidak lagi di mandikan di sungai tetapi cukup mandi di rumah menggunakan air sumur dan *pengantin kecik* tidak lagi di buatkan tempat duduk di depan rumah yang dihiasi dari bungah-bungah dan janur melainkan diganti dengan pelaminan mini
	2010-2023	Proses pelaksanaan masih menggunakan kelintang dan rebana, tetapi dimeriahkan lagi dengan adanya organ tunggal, selanjutnya *pengantin kecik* tidak lagi di mandikan di sungai tetapi cukup mandi di rumah menggunakan air sumur dan *pengantin kecik* tidak lagi di buatkan tempat duduk di depan rumah yang dihiasi dari bungah-bungah dan janur melainkan

		diganti dengan pelaminan mini
Tradisi Malam *Nujuh Liku*	1980-1990	Prosesi Tradisi Malam *Nujuh Likur* dilaksanakan dengan menggunakan tempurung kelapa yang berjumlah 27 buah, dibakar menggunakan getah damar dan pawai mengelilingi desa dengan membawa bedug dengan menggunakan gerobak dan diiringi dengan tabuhan rebana
	1990-2000	Prosesi Tradisi Malam *Nujuh Likur* masih dilaksanakan dengan menggunakan tempurung kelapa yang berjumlah 27 buah, dibakar menggunakan getah damar dan pawai mengelilingi desa dengan membawa bedug dengan menggunakan gerobak tetapi tidak diiringi dengan tabuhan rebana.
	2000-2010	Prosesi Tradisi Malam *Nujuh Likur* masih dilaksanakan dengan menggunakan tempurung kelapa yang berjumlah 27 buah, dibakar menggunakan getah damar dan pawai mengelilingi desa dengan membawa bedug tetapi tidak melainkan sudah menggunakan

		mobil bak terbuka dan tidak diiringi dengan tabuhan rebana.
	2010-2023	Prosesi Tradisi Malam *Nujuh Likur* sudah tidak dilaksanakan dengan menggunakan tempurung kelapa yang berjumlah 27 buah, dan tidak dibakar menggunakan getah damar melinkan menggunakan bahan bakar minyak atau karet,kemudian pawai mengelilingi desa dengan membawa bedug dengan menggunakan gerobak tetapi tidak diiringi dengan tabuhan rebana.

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat terjadi dinamika pada tradisi *Kayik Nari* dan tradisi malam *nujuh liku* di Desa Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya yaitu tradisi *Kayik Nari* dan tradisi malam *Nujuh Likur* masih tetap dilaksanakan dan lestari sampai saat ini. Tradisi yang bernuansa keagamaan pada tradisi *Kayik Nari* dan tradisi malam *Nujuh Likur* yaitu sikap kebersamaan dan gotong royong yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya . Kegiatan berupa kebersamaan dan gotong royong telah lumrah dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini memiliki kesamaan dengan landasan al-Qur'an yang menerangkan tentang pentingnya bekerja sama, tolong-menolong atau saling membantu, karena pada nyatanya manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendiri.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Tungkal I, pada dasarnya berjalan dinamis dengan ciri khas hubungan positif antara sesama umat muslim, maupun umat non muslim. Adapun Dinamika tradisi keagamaan di Desa Tungkal I dapat disimpulkan sebagai betikut:

1. Prosesi Tradisi adat *Kayik Nari* merupakan tradisi turun temurun dari para nenek moyang kita dahulu, tidak ada yang mengetahui sejak kapan adanya dan yang memulai tradisi *Kayik Nari* tersebut. Masyarakat hanya melaksanakan apa yang telah diturunkan dari orang tua mereka sebagai rasa bakti dan hormat mereka kepada orang tua dan Malam *Nujuh Likur* ini di peringati pada malam ke 27 Ramadhan. Minggu terakhir di bulan Ramadhan di percaya sebagai malam Laitatul Qodar. Awal mula malam Nujuh Likur dilaksanakan adalah untuk mengungkapakan rasa syukur atas rahmat Allah swt yang telah memberikan berbagai nikmat kepada hambanya, dan sebagai malam yang penuh keberkahan
2. Dinamika tradisi bernuansa keagamaan *Kayik Nari* ada perubahan dari tahun 1980-2023, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian masyarakat dalam melaksanakan proses dan tatacara *Kayik Nari* di desa Tungkal 1 dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2023 sudah mengalami perubahan.
3. Dinamika tradisi keagamaan *Nujuh Likur* ada perubahan dari tahun 1980-2023, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang

menunjukan proses pelaksanaan *Nujuh Likur* di desa Tungkal I dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2023 sudah mengalami perubahan

B. Saran

1. Saran kepada Tokoh agama dan masyarakat Serawai Desa Tungkal I diharapkan untuk terus membimbing dan mengarahkan masyarakat dengan lebih baik lagi. Dengan begitu nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam kegiatan sosial keagamaan masyarakat terus dijaga dan tidak akan digerus oleh perkembangan zaman yang semakin modern ini.
2. Saran untuk peneliti, diharapkan kepada peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan sosial keagamaan masyarakat di Desa Padang Rambun Desa Tungkal I di dalam kegiatan sosial Keagamaan Suku Serawai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

DAFTAR PUSAKA

Abu Bakar Aceh. 1990. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*.Solo: Ramadhani.

Achmad Asrori al-Ishaqi. 2010. *Apakah Manaqib itu*. Surabaya: al-Wava

Ade Oka Hendrata, Dkk. 2013. *Peradaban Di Pantai Barat Sumatra "Perkembangan Hunian Dan Budaya Di Wilayah Bengkulu"*.Yogyakarta: Penerbit Ombak

Alo Liliweri.2014.*"Pengantar Studi Kebudayaan"*.Bandung: Penerbit Nusa Media

Arif, Psikologi Dakwah.1991.*"Suatu Pengantar Studi"*.Jakarta: Bumi Aksara.

Badri Yatim.1996.*"Sejarah Peradaban Islam"*.Jakarta: Raja Grafindo Persada

Budi Koestoro dan Basrowi. 2006. *"Strategi Penelitian Tradisi Dan Pendidikan"* Surabaya: Yayasan Kampusina.

Dadang Kahmad. 2009. *"Sosiologi Agama"*.Bandung: Remaja Rosdakarya

Dewi S. Bahartha. 1995. *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"*.Surabaya: Bintang Terang

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almaskur. 2012. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* Yogyakarta : Ar - Ruzz Media

Dudung Abdurahman. 1986. *"Metodologi Penelitian Sejarah"*, Jakarta : UI Press

Faisal Ismail. 2014. *"Paradigma Kebudayaan Islam"*, Yogyakarta: SUKA Press Oemar Bakry.1986. *"Akhlak Muslim"*.Bandung: Angkasa

Hendro Puspito. 1989. *"Sosiologi Agama"*.Yogyakarta: Kanisius

I.B Wirawan. 2012. *Teori-Teori Tradisi dalam Tiga Paradigma*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Irawan Soehartono. 2002. *"Metode Penelitian Tradisi"*.Bandung : Remaja Rosdakarya

Irwan Abdullah. 2006. *"Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*".Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ismail Yahya, dkk. 2009. "*Adat-Adat Suku Serawai dalam Bulan-Bulan Islam: Adakah Pertentangan*?".Solo: Inti Medina

Jalaluddin Rakhmat. 2003. "*Psikologi Agama*".Bandung: Remaja Rosdakarya

Jamaludin Kaffie. 2003. *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah

Khoirika Makhmudah. 2015. "*Pencegahan Konflik Melalui Kayik Nari* ". Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama

Koentjaraningrat. 1979. "*Pengantar Ilmu Antropologi*", Jakarta: Aksara Baru

Koentjaraningrat. 1987. "*Sejarah Teori Antropologi 1*".Jakarta: UI Press

M. Iqbal Hasan. 2002. "*Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*".Jakarta: Ghalia Indonesia

M.Dien Madjid dan Johan Wahyudi. 2014."*Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*" Jakarta: Prenada Media Group

Mahfudh Sahal. 1994. "*Nuansa Fiqih Tradisi*". Yogyakarta: LkiS

Muhaimin. 2002. "*Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*". Jakarta: Logos Wacana ilmu

Muhaimin. 2002. "*Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*". Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Muhammad Syukri Salleh, dkk. 2014. "*Islamisasi Pembangunan*".Medan: USU Press

Nur Syam. 2005. "*Islam Pesisir*".Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara

Nur Syam.2007. "*Madzhab-Madzhab Antropologi*". Yogyakarta: LkiS Yogyakarta

Rulam Ahmadi. 2016. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sidi Gazalba. 1978. "*Azas Kebudayaan Islam*" Jakarta: Bulan Bintang

Sidi Gazalba. 1976. "*Masyarakat Islam*".Jakarta: Bulan Bintang

Soejitno Irmim. 2008. "*Menjadi Insan Kamil*". Bandung: Seyma Media

Soerjono Soekanto. 2002. "*Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*". Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sri Suhandjati. 2004. "Ijtihad *Progresif Yasadipura II dalam Akulturasi Islam dengan Budaya Suku Serawai*", Yogyakarta: Gama Media

Sudarsono. 1993. "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*".Jakarta; Rineka Cipta

Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: Alfabeta

Sulasman.2014. "*Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, contoh Aplikasi)*". Bandung: Pustaka Setia

Suparman Syukur.2004. "*Etika Religius*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tim Penyusun Kamus. 2001. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*".Jakarta: Balai Pustaka

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*".Jakarta: Balai Pustaka

Umar Hasyim. 1979. "*Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*". Surabaya, Bina Ilmu

W.J.S Poerwadarminta. 1985. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*".Jakarta: Balai Pustaka

L A M P I R A N

PEDOMAN WAWANCARA	
Nama informan : Hari/Tanggal : Waktu : Lokasi :	
Masalah penelitian	Pertanyaan dalam pedoman penelitian
Bagaimana dinamika tradisi keagamaan Kayik Nari Masyarakat di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya ?	1. Sejak kapan tradisi Kayik Nari dilaksanakan? 2. Bagaimana asal muasal (latar belakang) tradisi Kayik Nari? 3. Bagaimana persiapan tradisi Kayik Nari? 4. Bagaimana pelaksanaan tradisi Kayik Nari? 5. Bagaimana proses tradisi Kayik Nari pada tahun 1980-2024? 6. Apakah tata cara pelaksanaan tradisi Kayik Nari dari tahun 1980-2023 masih sama atau ada perubahan?
Bagaimana dinamika tradisi keagamaan *nujuh likur* Masyarakat di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya ?	1. Sejak kapan tradisi nujuh likur dilaksanakan? 2. Bagaimana asal muasal (latar belakang) tradisi nujuh likur? 3. Bagaimana persiapan tradisi nujuh likur? 4. Bagaimana pelaksanaan tradisi nujuh likur? 5. Bagaimana proses tradisi nujuh likur pada tahun 1980-2024? 6. Apakah tata cara pelaksanaan tradisi nujuh likur dari tahun 1980-2023 masih sama atau ada perubahan?

Gambar 1.1 wawancara bersama ibu Ervi Surmaini
Sumber: dokumen pribadi 19 Agustus 2025

Gambar 1.2 wawancara bersama Bapak Elvi Hayanto
Sumber: dokumen pribadi 19 Agustus 2025

Gambar 1.3wawancara bersama Bapak Asli Durama
Sumber: dokumen pribadi 19 Agustus 2025

Gambar 1.4 wawancara bersama Bapak Lasimudin
Sumber: dokumen pribadi 19 Agustus 2025

Gambar 1.5 wawancara bersama Ibu Cinda Hendriyani
Sumber: dokumen pribadi 22Agustus 2025

Gambar 1.6 wawancara bersama Ibu Derita Detri
Sumber: dokumen pribadi 19 Agustus 2025

Gambar 1.7 wawancara bersama Bapak
Sumber: dokumen pribadi 19 Agustus 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : LIDIA
NIM : 2011430006
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : 7
Jumlah SKS yang telah diperoleh :
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Sejarah Masjid Al-Manar di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1902 Masehi.
2. Kehidupan Sosial Ekonomi Masa Penjajahan Jepang di Bengkulu Selatan Tahun 1943 - 1945.
3. Nilai - Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Seni Dendang Pernikahan Suku Serawai Di desa Tungkai Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan 1991 - 2023.

II. PROSES KONSULTASI

A. Konsultasi dengan Tim Bina Skripsi
Catatan. Kehidupan Sosial Keagamaan di B.S tahun 1967 - 2023
30/10 2023 [signature]

B. Konsultasi dengan Dosen PA
Catatan ...
Pilihan no 2. [signature] 2/11/23

C. Konsultasi dengan Dosen
Catatan... Kehidupan sosial di desa ... setuju [signature] 7/11 2023

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Pembimbing akademik dan 2 (Dua) dosen yang bertindak sebagai konsultan, maka judul proposal yang saya usulkan adalah Dinamika Sosial Keagamaan Di desa Tungkai Kecamatan Pino raya Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 198- 2023

Bengkulu,

Mahasiswa	Koordinator Prodi	Ketua Jurusan
[signature]	[signature]	[signature]
(Lidia)	(Arum Hefudaa)	(Dr. Rini Fitria, S.Ag, M.Si)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 6681 /Un.23/F.III/PP.00.9/03/2024 20 Maret 2024
Lamp : -
Perihal : **Seminar Proposal**

Kepada Yth. Bapak/ Ibu
1. Emzinetri, M.Ag. (**Penyeminar I**)
2. Dr. Japarudin, M. Si. (**Penyeminar II**)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, kami memohon kesediaan dan kehadiran Bapak/ Ibu pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 27 Maret 2024
Pukul : 13.00 - 14.00 WIB
Tempat : Ruang D. 2.3
Acara : Seminar Proposal

No	Nama/ NIM	Judul Skripsi
1	Lidia / 2011430006	Sosial Keagamaan di Desa Tungkal Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1980 - 2021

Demikianlah, atas kesediaan dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

Aan Supian

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Skripsi berjudul **"Dinamika Sosial Keagamaan di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1980-2023"**

yang disusun oleh:

Nama	: Lidia
Nim	: 2011430006
Jurusan/Prodi	: Sejarah dan Peradaban Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar proposal skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari/Tanggal	: Rabu / 27 Maret 2024
Jam	: 13.00 -14.00 WIB
Tempat	: Ruang D.2.3

Proposal ini telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat untuk dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Bengkulu, 17 Mei 2024

Penyeminar I	Penyeminar II
Emzinetri, M.Ag.	**Dr. Japarudin, M. Si.**
NIP. 197105261997032002	**NIP. 192001232005011008**

Mengetahui
Ketua Jurusan Adab

Dr. Rini Fitria. S. Ag, M. Si
NIP. 197510132006042001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1598 /Un.23/F.III/PP.00.9/08/2024 02 Agustus 2024
Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya
Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian skripsi mahasiswa program studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2024/2025, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

Nama	:	Lidia
NIM	:	201143006
Jurusan/ Prodi	:	Adab/Sejarah dan Peradaban Islam
Semester	:	9 (Sembilan)
Waktu Penelitian	:	05 Agustus s.d 05 September 2024
Judul	:	Dinamika Tradisi Keagamaan di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan
Tempat Penelitian	:	Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Aan Supian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN
Nomor: 1249/Un.23/F.III/PP.00.9/06/2024

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

1. N a m a : Emzinetri, M. Ag
   N I P : 197105261997032002
   Tugas : Pembimbing I
2. N a m a : Dr. Japarudin, M.Sos.i
   N I P : 198001232005011008
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

N a m a : Lidia
N I M : 2011430006
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Dinamika Sosial Keagamaan di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1980 - 2023

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 11 Juni 2024
Dekan,

Aan Supian

Tembusan:
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	:	Lidia	Pembimbing I	:	Emzinetri, M. Ag
NIM	:	2011430006	Judul Skripsi	:	Dinamika Tradisi Keagamaan Di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan
Jurusan	:	Adab			
Program Studi	:	Sejarah dan Peradaban Islam			

No.	Hari/Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Jumat - 17 Mei 2024	• Perbaikan Proposal - Latar Belakang Masalah - Rumusan dan batasan Masalah	Perbaiki Sesuai arahan	
2.	Selasa 27 Mei 2024	• kajian terdahulu teori, Rujukan	Revisi Sesuai arahan dan Pedoman	
3.	Selasa - 4 Juli 2024	Teknik Penulisan dan Pengutipan	Perbaiki Sesuai buku Pedoman	

Menggetahui,
Ketua Jurusan Adab

Dr. Maryam, S.Ag, M.Hum
NIP.197210221999032001

Bengkulu, 2024
Pembimbing I

Emzinetri, M. Ag
NIP.197105261997032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lidia
NIM : 2011430006
Jurusan : Adab
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

Pembimbing I : Emzinetri, M. Ag
Judul Skripsi : Dinamika Tradisi Keagamaan Di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4.	29 - 10 - 2024	BAB I - III	- Penulisan Sumber Pada footnote diperbaiki	
5.	7 - 11 - 2024	BAB - II - III	- Penulisan motto Ukuran 14 - Tujuan Penulisan - Alat Pengumpulan data	
6.	13 - 11 - 2024	BAB - I - III	- Teori - Teori dihubungkan dgn pembahasan	

Menggetahui,
Ketua Jurusan Adab

Dr. Maryam, S.Ag, M.Hum
NIP.197210221999032001

Bengkulu, 2024
Pembimbing I

Emzinetri, M. Ag
NIP.197105261997032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	:	Lidia	Pembimbing I	:	Emzinetri, M. Ag
NIM	:	2011430006	Judul Skripsi	:	Dinamika Tradisi Keagamaan Di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan
Jurusan	:	Adab			
Program Studi	:	Sejarah dan Peradaban Islam			

No.	Hari/Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
7.	15 - 11 - 2024	BAB II - III	- Hasil wawancara gunakan bahasa yang benar	
8.	19 - 11 - 2024	BAB - II - III	- Perhatikan Penulisan	
9.	26 - 11 - 2024	BAB - II - III	- Perbaiki sesuai buku Pedoman	
10.	30 - 11 - 2024	BAB - I - IV	- Sertakan Sumber - Perhatikan Penulisan	
11	4 - 12 - 2024		ACC. Setuju utk di Munaqasyahkan.	

Menggetahui,
Ketua Jurusan Adab

Dr. Maryam, S.Ag, M.Hum
NIP.197210221999032001

Bengkulu, 2024
Pembimbing I

Emzinetri, M. Ag
NIP.197105261997032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	:	Lidia	Pembimbing II	:	Dr. Japarudin, M. Si
NIM	:	2011430006	Judul Skripsi	:	Dinamika Tradisi Bernuansa Keagamaan Di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan
Jurusan	:	Adab			
Program Studi	:	Sejarah dan Peradaban Islam			

No.	Hari/Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Selasa - 30 April 2024	Perbaikan Proposal • Latar belakang masalah	Perbaikan Sesuai Arahan	
2.	Rabu - 16 Mei 2024	• Rumusan masalah dan batasan masalah • kajian terdahulu	Perbaiki Sesuai buku Pedoman	
3.	Selasa - 4 - Juni 2024	• Teknik Penulisan dan Pengutipan	Perbaiki Sesuai arahan dan buku Pedoman.	
4.	Senin - 17 Juni 2024	• Silahkan lansut buat daftar Pertanyan wawancara		

Menggetahui,
Ketua Jurusan Adab

Dr. Maryam, S.Ag, M.Hum
NIP.197210221999032001

Bengkulu, 2024
Pembimbing II

Dr. Japarudin, M. Si
NIP.192001232005011008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lidia
NIM : 2011430006
Jurusan : Adab
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

Pembimbing II : Dr. Japarudin, M. Si
Judul Skripsi : Dinamika Tradisi Bernuansa Keagamaan Di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raja Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5.	Selasa - 23 Juli 2024	• Perbaiki Pedoman wawancara	Perbaiki dan sesuaikan dengan buku Pedoman	
6.	29 - Juli 2024	• Acc Penelitian		
7.	kamis - 5 Sep 2024	BAb - I - II	sesuaikan dengan buku Pedoman	
8.	kamis - 24 Sep 2024	Perbaikan Bab III - IV	sesuaikan dgn buku Pedoman	

Menggetahui,
Ketua Jurusan Adab

Dr. Maryam, S.Ag, M.Hum
NIP.197210221999032001

Bengkulu, 2024
Pembimbing II

Dr. Japarudin, M. Si
NIP.192001232005011008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	:	Lidia	Pembimbing II	:	Dr. Japarudin, M. Si
NIM	:	2011430006	Judul Skripsi	:	Dinamika Tradisi Bernuansa Keagamaan Di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raja Kabupaten Bengkulu Selatan
Jurusan	:	Adab			
Program Studi	:	Sejarah dan Peradaban Islam			

No.	Hari/Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
9.	Rabu 22-Okt-2024	• Sistematika Penulisan Skripsi • Dinamika Musulikun dari Tahun ke Tahun	Revisi Sesuai Buku Pedoman	
10.		• Dinamika kayik Nari • Tambahkan Lampiran Foto-Foto	Perbaiki Sesuai Arahan dan buku Pedoman	
11.		Acc Utk ke Pembimbing I		

Menggetahui,
Ketua Jurusan Adab

Dr. Maryam, S.Ag, M.Hum
NIP.197210221999032001

Bengkulu, 2024
Pembimbing II

Dr. Japarudin, M. Si
NIP.192001232005011008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172 Fax. 51172 Bengkulu
Website: www.iainbengkulu.acid

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Lidia

NIM : 2011430006

Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Angkatan : 2020

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

"Dinamika Tradisi Bernuansa Keagamaan di Desa Tungkal Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan 1980-2023"

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity)* 19% dengan ID 2556126501 sebagaimana hasil terlampir 28 lembar dokumen hasil turnitin.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
An. Dekan
Ketua Jurusan Adab

Dr. Maryam, S.Ag, M.Hum
NIP 197210221999032001

Bengkulu, 20 Desember 2024

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi SPI

Fadhila Suskha, M.Pd
NIP 199004242020122007

Turnitin Originality Report

Processed on: 20-Dec-2024 00:33 WIB
ID: 2556126501
Word Count: 12200
Submitted: 1

Dinamika Tradisi Keagamaan di Desa Tungkal Kecamatan Pino Raya 1980-2021 By Prodi SPI

Similarity Index	Similarity by Source
19%	Internet Sources: 18% Publications: 3% Student Papers: 3%

6% match (Internet from 20-Oct-2022)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/9061/1/SOPIA.pdf

2% match (Internet from 20-Oct-2022)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/6470/1/SKRIPSI.pdf

1% match (Internet from 20-Oct-2022)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/6502/1/cd%20rahmad.pdf

1% match (Internet from 08-Oct-2021)
http://etheses.iainkediri.ac.id/2331/3/933101115%20bab2.pdf

< 1% match (Internet from 15-Oct-2022)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/494/

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/9796/1/210.%20FITRI%20ARDIANTI.pdf

< 1% match ()
MEGA PUSPITA SARI, SAR, "PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN BURUH TANI (STUDI DESA SRI AGUNG KECAMATAN SUNGKAI JAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)", 2020

< 1% match ()
TRIYANA, SITI JULEHA, "PERAN FASILITATOR PROGRAM GERBANG DESA SABURAIDALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESAPURWODADI DALAM KECAMATAN TANJUNG SARIKABUPATEN LAMPUNG SELATAN.", 2019

< 1% match ()
Firmansyah , Subhan, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD N 3 WATUAGUNG KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH", 2018

< 1% match (Internet from 23-Oct-2022)
http://repository.radenintan.ac.id/1841/1/SKRIPSI.pdf

< 1% match ()
WIGATI, AJENG, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MADRASAHDI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG", 2019

< 1% match ()
Isdiana, I. "TRADISI UPACARA SATU SURO DALAM PERSPEKTIF ISLAM(STUDY DI DESA KEROY KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG)", 2017

< 1% match ()
Kartika, Prihatin Riena, Setiadi, Dedi et al. "EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-5 TAHUN MELALUI PROGRAM POSOYANDU DI DESA TUNGKAL I, KECAMATAN PINO RAYA, BENGKULU SELATAN", 'UNIB Press', 2022

< 1% match (Internet from 21-Apr-2023)
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56783/1/18105040028_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

< 1% match (Internet from 06-Feb-2020)
http://digilib.uin-suka.ac.id/37886/1/15410053_BAB-I_IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

< 1% match (Internet from 24-Sep-2022)
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/10552/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

< 1% match ()
Erawati, Agustya, "NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ADAT KAYIK NARI DI DESA GUNUNG SAKTI KABUPATEN MANNA PROVINSI", 'Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu', 2022

< 1% match (Internet from 08-Nov-2022)
http://digilib.uinsby.ac.id/439/4/Bab%201.pdf

< 1% match (Internet from 09-Jul-2020)
http://digilib.uinsby.ac.id/13591/4/Bab%201.pdf

< 1% match (student papers from 15-Jul-2024)
Submitted to Universitas Bengkulu on 2024-07-15

جامعة فطمواتي سوكرنو الإسلامية الحكومية بنجكولو

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

مركز اللغات

شهادة

1667/TOAFL/Un.23/UPT.IV/12/2023

يشهد مركز اللغات بأن السيد/ة

الإسم : LIDIA

مكان وتاريخ الميلاد : TUNGKAL, 25-03-2002

قد اشترك/ت في اختبار اللغة العربية كلغة أجنبية الذى أقامه مركز اللغات وحصل/ت على النتيجة التالية :

مسموع	43:
تركيب	33:
مقروء	46:
مجموع	**407**:

أخرجت في : بنجكولو

تاريخ الإصدار : 04-12-2023

تصلح هذه الشهادة لمدة سنة واحدة من تاريخ إصدارها

مدير مركز اللغات

Prof. Risyanto, M.Pd, Ph.D

رقم التوظيف: 197204191999031004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

LANGUAGE CENTRE

CERTIFICATE

1667/TOEFL/Un.23/UPT.IV/12/2023

This is to certify that :

Name : LIDIA

Place and date of birth : TUNGKAL, 25-03-2002

Has taken a TOEFL Prediction Test and obtained the scores as follows :

Listening Comprehension	: 44
Structure and Written Expression	: 33
Reading Comprehension	: 46
Overall TOEFL Score	**:410**

Issued in : Bengkulu
On : 04– 12– 2023

This Certificate is Valid For One Year Since It Is Issued

Head,

Prof. Risvanto, M.Pd, Ph.D
NIP. 197204101999031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : /Un.23/F. III/PP.00.9/12/2024 23 Desember 2024
Lamp : 1 (Satu) Lembar
Perihal : **Ujian Munaqasyah**

Kepada Yth. Bapak/ Ibu
1. Emzinetri, M. Ag **(Ketua Sidang)**
2. Dr. Japarudin , M. Si **(Sekretaris Sidang)**
3. Yuhaswita, M.A **(Penguji I)**
4. Refileli, M.A **(Penguji II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, kami memohon kesediaan dan kehadiran Bapak/Ibu pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at / 27 Desember 2024
Pukul : 08.00 – 09.30. WIB
Tempat : Gedung D.2.3
Acara : Ujian Munaqasyah

No	Nama /NIM	Judul Skripsi
1	Lidia / 2011430006	Dinamika Tradisi Bernuansa Keagamaan Di Desa Tungkal I Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1980-2023.

Demikianlah, atas kesediaan dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

Aan Supian

Nama lengkap penulis Lidia lahir di Desa Tungkal I tanggal 25 maret 2002, anak dari Ayahanda Samsu arlan Ibunda Uliah Tinggal di Desa Tungkal I, penulis merupakan anak kedua dan memiliki kakak yang Bernama leo syahendro. Orang tua dari penulis merupakan keturunan dari suku serawai.

Riwayat Pendidikan penulis yakni SDN 75 Tungkal I kecematan pino raya kabupaten Bengkulu Selatan, selanjutnya 2014 penulis menyam pendidika menengah pertama di SMPN 5 Bengkulu Selatan, Pada tahun 2017 melanjutkan pendidakan menengah atas di SMAN 9 Bengkulu Selatan, pada tahun 2020 penulis Kembali melanjutkan jejang Pendidikan strata-1 di program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Selama jadi mahasiswa penulis juga bergabung di organisasi HMPS dan HMJ Sejarah Peradaban Islam, dan menyelesaikan Pendidikan strata-1 di tahun 2024.